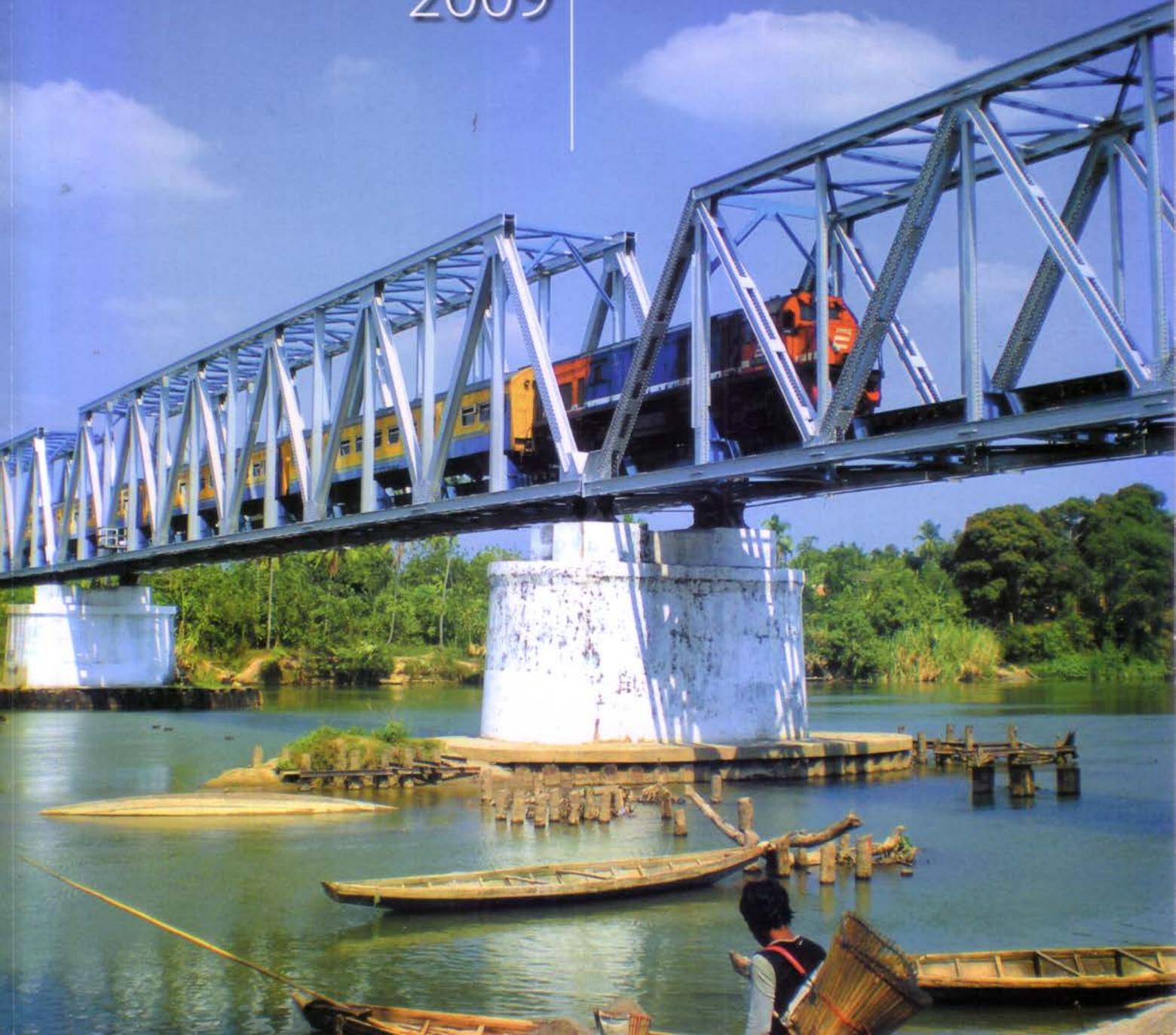




Laporan Tahunan *Annual Report* 2009



PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
INDONESIAN RAILWAYS

Laporan Tahunan
Annual Report
2009



Foto Dok Mojalih KA



Kata Pengantar Foreword

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat hidayah dan karunia-Nya, kami, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat menyelesaikan buku Laporan Tahunan ini sebagai ungkapan kinerja selama kurun waktu satu tahun yaitu Tahun 2009. Sajian buku ini bersumber dari data prestasi kinerja perusahaan tahun 2009 dan sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Potret perkeretaapian Indonesia saat ini tercermin dalam data yang ditampilkan dalam buku Laporan Tahunan ini mulai dari posisi Sumber Daya Manusia, jumlah volume dan pendapatan penumpang kereta api, angkutan barang melalui kereta api, maupun *non core* bisnis serta aset yang dimiliki perusahaan.

Melalui buku ini pula PT. Kereta Api Indonesia (Persero) bermaksud menyajikan perkembangan perkeretaapian di Indonesia mulai dari sejarah berdirinya kereta api sampai dengan era informasi yang semakin canggih dan mutakhir. Hal lain yang ingin disampaikan adalah ciri dan karakteristik kereta api sebagai satu-satunya moda angkutan yang memiliki multi keunggulan komparatif serta ramah lingkungan.

Komitmen PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tercantum dalam misi dan visi perusahaan yang di dalamnya terdapat 4 (empat) pilar utama yaitu keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan menunjukkan bahwa peningkatan pelayanan menjadi hal penting demi penyelenggaraan angkutan kereta api yang dibutuhkan masyarakat karena aspek jumlah kapasitas angkut yang massal, didukung oleh pemerintah yang saat ini memberikan bantuan fasilitas prasarana dan sarana maupun menyambut baik perkembangan perkeretaapian.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) membuka kesempatan dan peluang bekerja sama bagi semua kalangan baik investor dan mitra kerja untuk menjadikan kereta api maju dan berkembang, karena aset yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan untuk dijadikan investasi yang menguntungkan.

Demikian disampaikan buku Laporan Tahunan 2009 ini semoga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terutama oleh yang memerlukan informasi seputar perkeretaapian di Indonesia.

Our endless gratitude to Allah SWT, on His blessing and compassion that Indonesian Railways was able to conclude this annual report to convey the annual performances of the year 2009. Main source of this report was extracted from 2009 company performances and other eligible sources.

Portrait of present-day Indonesian Railways is reflected in the data presented in this report including human resources, volume and revenue of passenger and freight transport, non core businesses and company assets.

Through this report, The Indonesian Railways wishes to communicate railway development from the advent to the contemporary information era besides the characteristics of railway as the only transport mode with multiple comparative advantages and environment friendly.

The Indonesian Railways commitment included in corporate mission and vision that hold 4 (four) main pillars i.e. safety, punctuality, service, and comfort reveals that service improvement is fundamental in providing reliable means of transport that meet stakeholders' expectations. This is supported by the government through the aid of facilities, infrastructures, and rolling stock.

The Indonesian Railways welcomes participations from investors as well as partners in further developing the railway as the company assets provide favorable investment opportunities.

Hopefully this annual report will be useful to whom it may concern.

Bandung, 2010

Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero)
The Indonesian Railways Board of Directors

Ignatius Jonan
President Director

Daftar Isi Contents

Kata Pengantar / Foreword	2
Daftar Isi / Contents	3
Laporan Tahunan 2009 / Annual Report 2009	4
Alat Produksi / Production Tools	5
a. Jalan Rel dan Jembatan / Track and Bridge	5
b. Sinyal dan Telekomunikasi / Signal and Telecommunication	6
c. Sarana / Rollingstock	7
d. Sumber Daya Manusia / Human Resources	8
Kinerja Operasional / Operational Performance	10
a. WPG, Gangguan Sinyal & Gangguan Lokomotif / Wagon Turnaround, Signalling and Locomotive Failures	10
b. Rata-rata Kelambatan dan Ketepatan KA / Average Train Delay and Punctuality	10
c. Kecelakaan KA / Railway Accidents	11
d. Utilisasi Kereta Api / Occupancy Rate	12
e. Produksi Jasa Angkutan KA / Productivity of Production Tools	13
f. Penjualan Jasa Angkutan KA / Selling Performance	14
Kinerja Keuangan / Financial Performance	15
a. Neraca / Balance Sheet	15
b. Laba Rugi / Profit Loss	16
c. Arus Kas / Cash Flow	16
d. Rasio Keuangan / Financial Ratio	18
e. Perhitungan Nilai Tambah / Value Added Factor	19
1. Pendekatan Penerimaan/Pendapatan / Revenue Approach	19
2. Pendekatan Produksi / Production Approach	19
3. Pajak, Deviden dan Devisa / Taxes, Deviden and Foreign Exchange	20
4. Dana Pensiun / Pension Plan	20
5. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan / Cooperation and Environment Care Program	21
6. Posisi Dana Bina Lingkungan / Environment Care Fund	21
Tingkat Kesehatan Perusahaan / Company Feasibility	22
a. Aspek Operasional / Operational Aspect	22
b. Aspek Keuangan / Financial Aspect	23
c. Aspek Administrasi / Administrative Aspect	23
Kerjasama / Cooperation	24
a. Kerjasama dengan BUMN, BUMD dan Pemda / Cooperations with State Owned and Regional Companies	24
b. Kerjasama dengan Mitra Usaha Lainnya / Joint Operation with Private Sector	25
Anak Perusahaan / Subsidiaries	25
1. PT. Restorasi Multi Usaha	25
2. PT. Railink	27
3. PT. KAI Commuter Jabodetabek	28
4. PT. KA Property Management	29
5. PT. KA Pariwisata	30
6. PT. KA Logistik	31
Dinamika Perusahaan / Company Dynamics	32
a. Penelitian Dan Pengembangan / Research And Development	32
b. Logistik / Logistic	32
c. Manajemen Organisasi dan Tata Laksana Perusahaan / Corporate Management and Organization	33
d. Satuan Pengawas Intern / Internal Audit	34
e. Investasi / Investment	35
Beberapa Peristiwa Penting Tahun 2009 / Notable Railway Events In 2009	36



Foto: Dok Majalah KA

Laporan Tahunan 2009 2009, Annual Report

PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang jasa angkutan penumpang, angkutan barang, dan usaha pendukung, serta bisnis properti perkeretaapian.

Dalam rangka menjalankan dinamika perusahaan selama tahun 2009 telah dilakukan berbagai kegiatan, diantaranya: pemasaran dan promosi produk jasa angkutan penumpang dan barang, pengkondisian operasi KA yang prima melalui pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan prasarana, sarana, fasilitas operasional, dan pencegahan kecelakaan KA dengan menerapkan manajemen resiko, serta optimalisasi aset non produktif untuk peningkatan pendapatan perusahaan.

Kinerja PT Kereta Api Indonesia (Persero) selama tahun 2009 yang telah diaudit secara garis besar diuraikan dalam buku Laporan Tahunan ini.

PT. KERETA API INDONESIA (Persero), The Indonesian Railways, is one of the state owned transport companies which provides rail transportation for passengers and goods. In addition to the core business it also maintains related supporting businesses and railway properties. Endeavours in promoting prime railway operation has been done during the year of 2009 by improvement of infrastructure and rolling stock maintenance, railway facilities and prevention of accidents by applying risks management, and optimizing non productive assets to increase company revenues.

Outline of audited 2009 company profile is also presented in this report.

1. Alat Produksi *Production Tools*

A. Prasarana *Infrastructures*

1. Jalan Rel dan Jembatan *Track and Bridge*

Untuk menjamin keselamatan perjalanan kereta api selama tahun 2009, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah merealisasikan perawatan prasarana jalan rel dan jembatan dengan berbagai item kegiatan, sehingga dihasilkan kondisi prasarana jalan rel dan jembatan yang mampu mendukung operasi kereta api secara prima. Perawatan prasarana jalan rel meliputi perawatan rel, bantalan rel, balas, dan wesel. Sedangkan perawatan prasarana jembatan meliputi perawatan jembatan baja, jembatan beton, dan BH-BH kecil.

To ensure safety railway operation, during 2009 the Indonesian Railways has been realizing infrastrucures maintenance to obtain reliable tracks and bridges condition for prime railway operation. The track materials maintenance covers rail, railroad tie, ballast, and switches while bridge maintenance includes steel bridges, concrete bridges, and culverts.

Tabel 1. Kondisi Prasarana Jalan Rel Tahun 2009- *Railway Assets (track) in 2009*

No.	Description	2008 Realisasi/ Realization	2009		Ratio/Ratio	
			Program	Realisasi/ Realization	5 : 3	5 : 4
1	2	3	4	5	6	7
1	Perangkat Jalan Rel (Volume) - Track (Voume)					
	a. Rel (Km sp) - Rail (km-track)	87.560	59.74	73.10	83.49	122.36
	b. Bantalan (batang) - Railroad tie (pcs)	89.590	149.343	162.348	181.21	108.71
	c. Balas (kubik) - Ballast (m ³)	164.345	273.245	301.418	183.41	110.31
2	d. Wesel (unit) - Switches (unit)	428	851	999	233.41	117.39
	Perangkat Jalan Rel (Kondisi) - Track Condition					
	a. Rel - Rail (%)	73.54	75.10	75.33	102.43	100.31
	b. Bantalan - Railroad tie (%)	73.89	77.66	77.00	104.21	99.15
2	c. Balas - Ballast (%)	69.59	67.18	67.49	96.98	100.46
	d. Wesel - Switches (%)	75.05	53.72	56.91	75.83	105.94

Tabel 2 . Kondisi Prasarana Jembatan Kereta Api Tahun 2009 - *Railway Bridge Condition in 2009*

No.	Description	2008 Realisasi/ Realization	2009		Ratio/Ratio	
			Program	Realisasi/ Realization	5 : 3	5 : 4
1	2	3	4	5	6	7
1	Kelas I Jembatan Baja - Steel Bridge					
	a. Baja - Steel (kg)	187,842	83,690	70,540	37.55	84.29
	b. Cat - Paint (m ²)	173,256	274,399	273,664	157.95	99.73
	c. Pasangan Batu - Stone Masonry (m ³)	3,557	2,470	2,590	72.81	104.86
2	d Pasangan Beton - Concrete (m ³)	1,294	1,806	1,819	140.57	100.72
	Kelas II Jembatan Beton - Concrete Bridge					
	a. Pasangan Beton - Concrete (m ³)	680	550	550	80.88	100.00
	b. Pasangan Batu - Stone Masonry (m ³)	383	36	36	9.40	100.00
3	c. Cat - Paint (m ²)	486	-	-	-	-
	Kelas III BH-BH Kecil - Culverts					
	a. Pasangan Beton - Concrete (m ³)	1,905	2,288	2,374	124.62	103.76
	b. Pasangan Batu - Stone Masonry (m ³)	3,239	2,091	1,867	57.64	89.29



Foto: Dok Majalah KA

2. Sinyal, Telekomunikasi dan LAA *Signalling, Telecommunication and Overhead Electricity*

Selain jalan rel dan jembatan, perawatan prasarana sinyal, telekomunikasi dan listrik aliran atas (LAA) juga merupakan bagian dari tugas PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Perawatan prasarana sinyal meliputi: sinyal di stasiun, di petak jalan dan di pintu perlintasan. Untuk perawatan prasarana telekomunikasi meliputi: CTC, jaringan radio dan perangkat Telkom. Sedangkan perawatan prasarana LAA meliputi: perawatan jaringan catenary, gardu listrik, suplai daya signal HUT dan bangunan stasiun LAA.

In addition to railway track and bridge, the Indonesian Railways is also responsible in maintenance of railway signalling, telecommunication, and overhead electricity. Signalling maintenance comprises station signals, line signals, and level crossing barriers. Telecommunication maintenance covers centralized traffic control, radio network and telecommunication equipments, while overhead electricity maintenance includes overhead catenaries, electric sub-station, signal cabin power supply, and catenary stations.

Tabel 3. Sinyal dan Telekomunikasi Kereta Api Tahun 2009 - *Railway Signalling and Telecommunication in 2009*

No.	Description	Unit	2008 Realisasi/ Realization	2009		Ratio/Ratio (%)	
				Program	Realisasi/ Realization	6 : 4	6 : 5
1	2	3	4	5	6	7	
1	Sinyal di Stasiun - Station Signal	Unit	284	246	268	94.37	108.94
2	Sinyal di Petak Jalan - Line Signal	Unit	277	259	278	100.36	107.34
3	Pintu Perlintasan - Crossing Barriers	Unit	388	500	458	118.04	91.60
4	Centralized Traffic Control - Centralized Traffic Control	Unit	5	6	4	80.00	66.67
5	Jaringan Radio - Radio Network	Unit	53	61	59	111.32	96.72
6	Train Dispatching	Unit	352	347	332	94.32	95.68
7	Perangkat Telkom - Telecomm Equipment Jaringan	Unit	5,403	5,193	4,850	89.76	93.39
8	Catenary - Catenary Network	Unit	154	169	155	100.65	91.72
9	Gardu Listrik - Electric Sub Station	Unit	21	17	15	71.43	88.24
10	Supply Daya Signal HUT - Signal Power Supply Bangunan	Unit	23	11	35	152.17	318.18
11	STLAA - Catenary Station	(m ³)	6,764	10,253	7,575	111.99	73.88

B. Sarana *Rolling Stock*

Sarana Kereta Api merupakan alat produksi untuk menghasilkan jasa angkutan kereta api yang terdiri dari lokomotif, Kereta Rel Listrik (KRL), Kereta Rel Diesel (KRD), kereta penumpang dan gerbong barang. Kondisi sarana kereta api yang dioperasikan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selama tahun 2009 adalah sebagai berikut.

Various types of railway rolling stock operated as production tools including Locomotives, Electric Multiple Units (EMU), Diesel Multiple Units (DMU), passenger coaches, and freight wagons. The following table indicates program and realization of rolling stock maintenance in 2009 and the realization of the previous year.

Tabel 4 . Aset Sarana Kereta Api Tahun 2009 - *Railway Rolling Stock in 2009*

No.	Uraian / Description	2008 Realisasi/ Realization	2009		Ratio / Ratio (%)	
			Program	Realisasi / Realization	5 : 3	5 : 4
1	2	3	4	5	6	7
1	Armada (A) - Fleet					
	a. Lokomotif - Locomotive	495	495	485	97.98	97.98
	b. KRD - DMU	111	132	114	102.70	86.36
	c. KRL - EMU	456	456	480	105.26	105.26
	d. Kereta - Passenger Coach	1,576	1,568	1,653	104.89	105.42
2	Siap Guna (SG) - Available					
	a. Lokomotif - Locomotive	401	405	392	97.76	96.79
	b. KRD - DMU	75	96	107	142.67	111.46
	c. KRL - EMU	414	414	402	97.10	97.10
	d. Kereta - Passenger Coach	1,481	1,477	1,550	85.12	104.94
3	Siap Guna Operasi (SGO) - Operable					
	a. Lokomotif - Locomotive	373	373	354	94.91	94.91
	b. KRD - DMU	66	88	99	150.00	112.50
	c. KRL - EMU	376	368	366	97.34	99.46
	d. Kereta - Passenger Coach	1,352	1,368	1,501	111.02	109.72
4	Siap Operasi (SO) - Ready to Operation					
	a. Lokomotif - Locomotive	352	328	327	92.90	99.70
	b. KRD - DMU	55	69	92	167.27	133.33
	c. KRL - EMU	344	355	312	90.70	87.89
	d. Kereta - Passenger Coach	1,302	1,260	1,430	109.83	113.49
	e. Gerbong-Wagon	3,554	3,249	3,401	95.69	104.68





C. Sumber Daya Manusia *Human Resources*

Tahun 2009 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki karyawan 26.938 orang untuk menyelenggarakan pelayanan angkutan kereta api di Jawa dan Sumatera. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibanding tahun 2008 sebanyak 25.537 orang. Dari sisi usia, karyawan yang berusia antara 51—56 tahun jumlahnya terus dikurangi dan digantikan karyawan berusia muda di bawah 30 tahun.

In 2009 the Indonesian Railways is supported by 26,938 personnel to manage railway transport in Java and Sumatra. This number is higher than that of 2008 which amounted to 25,537. Older workers aged 51 to 56 years steadily decreased and replaced by new under 30 years old workers.

Tabel 5. Sumber Daya Manusia (Menurut Fungsi) Tahun 2009 –*Human Resources Composition according to Function in 2009*

Function	2008 Realisasi/ Realization	2009		Ratio/Ratio (%)	
		Program	Realisasi/ Realization	6 : 4	6 : 5
1	2	3	4	5	6
Operasi Sarana / Operation – Rolling stock	3,221	3,633	3,891	120.80	107.10
Operasi Niaga / Operation – Commercial	828	1,006	1,268	153.14	126.04
Pemeliharaan Sarana / Maintenance – Rolling Stock	4,040	4,471	5,853	144.88	130.91
Umum Sarana / General – Rolling Stock	1,334	1,365	1,375	103.07	100.73
Pemeliharaan Prasarana / Maintenance - Infrastructures	3,368	3,767	3,424	101.66	90.89
Pengoperasian Prasana / Operation – Infrastructures	5,999	6,717	5,063	84.40	75.38
Perencanaan dan Pengawasan / Planning and Supervision	1,276	1,277	1,221	95.69	95.61
Stasiun dan Langsiran / Station and Shunting	2,557	2,638	3,013	117.83	114.22
Umum / General	2,914	3,108	1,830	62.80	58.88
Jumlah / Total	25,537	27,982	26,938	105.49	96.27

Tabel 6. Sumber Daya Manusia (Menurut Pendidikan) Tahun 2009 –*Human Resources Composition according to Education Level in 2009*

Function	2008 Realisasi/ Realization	2009		Ratio/Ratio (%)	
		Program	Realisasi/ Realization	6 : 4	6 : 5
1	2	3	4	5	6
SD - Elementary School	7,922	6,665	6,802	86	102
SLTP - Secondary School	6,850	8,175	6,957	102	85
SLTA - High School	9,771	12,252	12,181	125	99
D3 - Diploma	449	403	360	80	89
S1 - Under Graduate	452	398	560	124	141
S2 - Graduate	93	89	78	84	88
S3 - Post Graduate	-	-	-	-	-
Jumlah - Total	25,537	27,982	26,938	105,49	96,27

Tabel 7. Sumber Daya Manusia (Menurut Usia) Tahun 2009 –*Human Resources Composition according to Age in 2009*

Range of Age	2008 Realisasi/ Realization	2009		Ratio/Ratio (%)	
		Program	Realisasi/ Realization	6 : 4	6 : 5
1	2	3	4	5	6
< 30 tahun / years	2,979	6,029	6,046	202.95	100.28
31 – 40 tahun / years	6,073	7,140	6,705	110.41	93.91
41 – 50 tahun / years	6,037	5,330	6,783	112.36	127.26
51-56 tahun / years	10,448	9,483	7,404	70.78	78.08
Jumlah - Total	25,537	27,982	26,938	105.49	96.27

Visi dan Misi

Vision and Mission

PT. Kereta Api Indonesia (Persero)



KESELAMATAN
Safety



KETEPATAN WAKTU
Punctuality



PELAYANAN
Services



KENYAMANAN
Comfort

Foto: Dok Majalah KA

Visi- *Vision* :

Menjadi Penyedia Jasa Perkeretaapian Terbaik yang Fokus Pada Pelayanan Pelanggan dan Memenuhi Harapan Stakeholders.

To be the best railway service provider by focusing on customer service and meeting stakeholders expectations

Misi- *Mission* :

Menyelenggarakan Bisnis Perkeretaapian dan Bisnis Usaha Penunjangnya, Melalui Praktek Bisnis dan Model Organisasi Terbaik Untuk Memberikan Nilai Tambah yang Tinggi Bagi Stakeholder dan Kelestarian Lingkungan Berdasarkan Empat Pilar Utama: Keselamatan, Ketepatan Waktu, Pelayanan, dan Kenyamanan.

Running railway business and its supporting business through proper business practices and organization model to generate high added value for stakeholders and environment preservation based on 4 main pillars : Safety, Punctuality, Services and Comfort



2. Kinerja Operasional Operational Performances

A. WPG, Gangguan Sinyal dan Gangguan Lokomotif *Wagon Turnaround, Signalling and Locomotive Failures*

1. Realisasi Waktu Peredaran Gerbong (WPG) secara umum terhadap program yaitu 2,94 hari dari yang diprogramkan 2,80. Hal ini dikarenakan penggunaan gerbong Siap Operasi di Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Barat menurun.
2. Realisasi frekuensi lokomotif mogok terjadi 1.281 kejadian atau 90,15% terhadap norma kendalinya 1.421 kejadian. Bila dibandingkan tahun 2008, terjadi penurunan sebanyak 320 kali. Hal ini karena perawatan loko yang lebih intensif.
3. Realisasi Gangguan Sintelis rata-rata setiap bulan untuk gangguan sinyal, telekomunikasi dan listrik sebesar 67,08 gangguan atau 66,91% terhadap norma kendalinya sebesar 100,25 gangguan. Hal ini karena adanya peningkatan intensitas perawatan pekerjaan yang lebih optimal dengan kinerja yang sinergi serta percepatan waktu penanganan gangguan.
1. Actual wagon turnaround reached 2.94 days which is higher than its program of 2.80 days. This is due to the decreasing utilization of freight wagon in Java, North Sumatera, and West Sumatera.
2. 1,281 locomotive failures occurred in 2009 which is equal to 90.15% of the failure norm established of 1,421 failures a year. It also decreased compared to the previous year by 320 failures. This was obtained due more intensive locomotive maintenance.
3. The average monthly failures of signalling, telecommunication, and electricity reached 67.08 times or 66.91% to the failure norm of 100.25 times of average monthly failures. This achievement is the result of synergy between higher intensity of maintenance work and accelerated trouble shooting.

Tabel 8. Kinerja Operasional Tahun 2009 - *Operational Performances in 2009*

Uraian - Description	2008 Realisasi/ Realization	2009		Rasio/Ratio (%)	
		Program	Realisasi/ Realization	4 : 2	4 : 3
1	2	3	4	5	6
1. WPG (Rata-rata) (hari) - Wagon turnaround (day)	2.85	2.80	2.94	103.16	105.00
2. Gangguan Sintel (frekuensi) - Average monthly signalling, telecommunication, and electricity failures	167.00	100.25	67.08	40.17	66.91
3. Loko Mogok (frekuensi) - Locomotive failures (times)	1,601	1,421	1,281	80.01	90.15



Foto: Dok Majalah KA

B. Rata-rata Kelambatan dan Ketepatan KA *Average Train Delay and Punctuality*

- KA penumpang berangkat mengalami kelambatan 6 menit dari yang diprogramkan 3 menit. Sedangkan KA penumpang datang mengalami kelambatan 35 menit dari yang diprogramkan 35 menit. KA barang berangkat mengalami kelambatan 115 menit dari program 70 menit. Sedang KA barang datang mengalami kelambatan 115 menit dari program 80 menit.
 - Realisasi ketepatan KA penumpang berangkat adalah 78% dari program 90%. Sedangkan realisasi ketepatan KA penumpang datang adalah 31% dari program 40%. Realisasi ketepatan KA barang berangkat adalah 27% dari program 40%. Sedang realisasi ketepatan KA barang datang adalah 28% dari program 35%.
- Average passenger train departure delay reached 6 minutes or twice as much as the norm set for, while its average arrival delay was 35 minutes, just as the established norm. The freight train experienced 115 minutes of average departure delay which was far above its norm of 70 minutes, while its average arrival delay was 115 minutes, also far above its norm of 80 minutes.*
 - Punctuality in passenger train departure was programmed for 90% and the realization was 78%, while its average arrival punctuality was 31% which under the norm of 40%. Average departure for freight train were set for 40% and 35% for arrival punctuality. The realization, however, was 27% for departure and 28% for arrival.*

Tabel 9. Kelambatan dan Ketepatan Jadwal Kereta Api Tahun 2009 – *Train Delay and Punctuality in 2009*

No.	Uraian / Description	2008 Realisasi/ Realization	2009		Rasio / Ratio (%)	
			Program	Realisasi / Realization	5 : 3	5 : 4
1	2	3	4	5	6	7
1	Rata-rata Kelambatan - Average Trains Delay					
	a. KA Penumpang - Passenger Trains					
	1. Berangkat - Departure (menit - minutes)	5	3	6	120.00	200.00
	2. Datang - Arrival (menit - minutes)	37	35	35	94.59	100.00
	b. KA Barang - Freight Trains					
	1. Berangkat - Departure (menit - minutes)	97	70	115	118.56	164.29
	2. Datang - Arrival (menit - minutes)	111	80	115	103.60	143.75
2	Rata-rata Ketepatan - Average Trains Punctuality					
	a. KA Penumpang - Passenger Trains					
	1. Berangkat - Departure (%)	81	90	78	96.30	86.67
	2. Datang - Arrival (%)	32	40	31	96.88	77.50
	b. KA Barang - Freight Trains					
	1. Berangkat - Departure (%)	26	40	27	103.85	67.50
	2. Datang - Arrival (%)	25	35	28	112.00	80.00
3	Peristiwa Luar Biasa Hebat (frekuensi - times) - Accidents/Disaster (times)	4	-	7	175.00	-
4	Peristiwa Luar Biasa (frekuensi - times) - Extraordinary Occurrences (times)	18	-	16	88.89	-
5	Anjlogan/Terguling (frekuensi - times) - Derailment (times)	109	-	95	87.16	-

C. Kecelakaan Kereta Api *Train Accidents*

Tahun 2009, kejadian PLH tabrakan KA dengan KA ada 7 kejadian. Sedangkan kejadian PL tabrakan KA dengan kendaraan umum ada 16 kejadian. Sementara kejadian anjlogan/terguling dan lain-lain ada 95 kejadian.

Train accidents occurred in 2009 involving 7 'train vs. train' collisions, 16 'train vs. road vehicle' collisions, and 95 derailments.



D. Utilisasi Kereta Api *Occupancy Rate*

Utilisasi merupakan gambaran produktivitas layanan KA bagi masyarakat yang diukur melalui perbandingan antar kapasitas angkut tersedia dengan tingkat mobilitas penumpang dan barang yang terjadi.

Realisasi utilisasi KA penumpang (okupansi) tahun 2009 tercapai 81,78% atau 84,51% terhadap programnya 103,34%. Sedangkan realisasi utilisasi KA barang (ton/KA) tercapai 526,02 ton/KA atau 85,08% terhadap programnya 618,24 ton/KA.

Occupancy rate reflects productivity of railway service in term of provided capacity compared to its utilization. Passenger occupancy rate in 2009 reached 81.78% or 84.51% of the program of 103.34%, while freight transported in 2009 reached 526.02 tons/train or 85.08% of the program of 618.24 tons/train.

Tabel 10. Utilisasi KA Penumpang Tahun 2009 – *Passenger Train Occupancy Rate in 2009*

Uraian / Description	Realisasi / Realization 2008			2009								Ratio / Ratio (%)	
	Km Pnp / Pass.km (ribu / thousand)	Km Tpt duduk / Seat km (ribu / thousand)	Okupansi / Occupancy (%)	Program			Realisasi / Realization				10:4	10:7	
				Km Pnp / Pass.km (ribu / thousand)	Km Tpt duduk / Seat km (ribu / thousand)	Okupansi / Occupancy (%)	Km Pnp / Pass.km (ribu / thousand)	Km Tpt duduk / Seat km (ribu / thousand)	Okupansi / Occupancy (%)	Km Pnp / Pass.km (ribu / thousand)	Km Tpt duduk / Seat km (ribu / thousand)	Okupansi / Occupancy (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
JAWA	17,605,719	21,678,977	81.21	21,411,822	20,664,889	96.51	18,871,337	22,295,415	118.14	145.48	122.41		
DIVRE I	412,242	513,424	80.29	500,436	548,760	109.66	419,096	518,621	123.75	154.12	112.85		
DIVRE II	8,915	18,785	47.46	26,220	20,685	78.89	17,964	32,589	184.41	382.26	229.96		
DIVRE III	484,055	582,382	83.12	625,842	600,489	95.95	480,750	569,619	118.49	142.55	123.49		
SUMATRA	905,212	1,114,591	81.21	1,152,498	1,169,934	98.51	917,810	1,120,829	81.89	100.83	83.13		
TOTAL	18,510,931	22,793,568	81.21	22,564,320	21,834,823	103.34	19,789,147	23,416,244	84.51	104.06	81.78		

Tabel 11. Utilisasi KA Barang Tahun 2009 – *Freight Train Utilization Rate in 2009*

Uraian / Description	Realisasi / Realization 2008			2009								Ratio / Ratio (%)	
	Km ton / Ton-km (ribu / thousand)	Km KA Brg / Train-km (ribu / thousand)	Ton/KA Brg Ton/Train	Program			Realisasi / Realization				10:4	10:7	
				Km Ton / Ton-km (ribu / thousand)	Km KA Brg / Train-km (ribu / thousand)	Ton/KA Brg Ton/Train	KM Ton / Ton-km (ribu / thousand)	Km KA Brg / Train-km (ribu / thousand)	Ton/KA Brg Ton/Train				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
JAWA	1,010,698	3,593	365.12	1,665,130	4,729	352.11	1,103,572	3,655	301.93	82.69	85.75		
DIVRE I	183,244	1,227	129.09	323,386	1,084	298.33	187,101	1,368	136.77	105.95	45.85		
DIVRE II	35,565	121	299.74	44,550	180	247.50	31,294	105	298.04	99.43	120.42		
DIVRE III	4,119,067	5,310	759.24	4,413,308	4,434	995.33	4,165,454	5,304	785.34	103.44	78.90		
SUMATRA	4,337,876	6,658	651.53	4,781,244	5,698	839.11	4,383,849	6,777	646.87	99.29	77.09		
TOTAL	5,348,574	10,251	521.76	6,446,374	10,427	618.24	5,487,421	10,432	526.02	100.82	85.08		



Foto: Dok Majalah KA

E. Produksi Jasa Angkutan KA *Railway Transport Service Production*

Produksi jasa angkutan KA diukur dengan satuan: kilometer penumpang, kilometer ton, kilometer KA, kilometer sarana dan kilometer tempat duduk pada KA penumpang.

Services produced by railway are indicated by: passenger-km, ton-km, train-km, rollingstock-km, and seat-km for passenger train.



Foto: Dok Majalah KA

Tabel 12. Produksi Jasa Angkutan KA Tahun 2009 – *Railway Transport Service Production in 2009*

No	Description	2008 Realisasi/ Realization	2009		Ratio/Ratio (%)	
			Program	Realisasi/ Realization	5:2	4:3
1	2	3	4	5	6	7
	KM-Penumpang (ribu KM) - Passenger-km (thousand)					
	- Kelas Eksekutif / Executive Class	2,753,423	3,242,772	2,652,164	96.32	81.79
	- Kelas Bisnis / Business Class	2,622,470	3,083,100	2,697,065	102.84	87.48
	- Kelas Ekonomi / Economy Class	6,651,399	7,719,039	7,518,623	113.04	97.40
	Jumlah / Sub Total	12,027,292	14,044,911	12,867,852	106.99	91.62
a	- Lokal Ekonomi / Local Economy	2,229,734	2,728,258	2,242,820	108.75	88.88
	- Lokal Bisnis / Local Business	294,904	389,692	415,472	140.88	106.62
	- Jabotabek Ekonomi / Jabotabek Economy	3,421,443	4,097,908	2,624,850	76.72	64.05
	- Jabotabek Ekonomi AC / Jabotabek Economy AC	0	647,375	883,574	-	136.49
	- Jabotabek Komersial / Jabotabek Commercial	537,558	656,261	572,580	106.52	87.25
	Jumlah / Total	18,510,931	22,564,405	19,789,148	106.91	87.70
b	Barang KM-Ton (ribu KM) / Freight Ton-km (thousand)					
	- Negosiasi / Negotiable Freight	5,084,854	5,976,859	5,098,486	100.27	85.30
	- Non Negosiasi / Non Negotiable Freight	263,722	469,516	388,099	147.16	82.66
	Jumlah / Total	5,384,576	6,446,375	5,486,585	102.58	85.11
c	KM-KA / Train-km					
	- Kilometer KA Pnp / Passenger	35,830,117	35,294,501	36,636,215	102.25	103.80
	- Kilometer KA Barang / Freight	10,250,816	10,426,931	10,432,453	101.77	100.05
	- Kilometer KA Dinas / Maintenance	1,487,646	1,481,670	1,118,165	75.16	75.47
	Jumlah / Total	47,568,579	47,203,102	48,186,833	101.30	102.08
d	KM- Sarana / Rollingstock-km					
	- Kilometer KRL / Electric Multiple Units	48,174,588	43,857,240	35,411,166	73.51	80.74
	- Kilometer Loko Diesel / Locomotive	69,389,659	51,500,783	52,012,081	74.96	100.99
	- Kilometer Kereta / Passenger coach	249,428,167	344,543,478	266,625,988	106.89	77.39
	- Kilometer KRD / Diesel Multiple Units	7,856,179	6,662,146	4,203,162	53.50	63.09
	Jumlah / Total	374,848,593	446,563,647	358,252,397	95.57	80.22
e	KM-Tempat Duduk / Seat-km					
	- Kelas Eksekutif / Executive Class	3,451,783	3,455,965	3,615,678	104.75	104.62
	- Kelas Bisnis / Business Class	3,702,654	3,532,087	3,764,459	101.67	106.58
	- Kelas Ekonomi / Economy Class	7,376,369	7,086,223	7,663,056	103.89	108.14
	Jumlah / Sub Total	14,530,806	14,074,275	15,043,193	103.53	106.88
	- Lokal / Local	3,014,100	2,524,067	3,299,580	109.47	130.72
	- Jabotabek Ekonomi / Jabotabek Economy	3,937,949	4,022,657	3,395,797	86.23	84.42
	- Jabotabek Komersial / Jabotabek Commercial	1,310,712	1,213,823	1,677,674	128.00	138.21
	Jumlah / Total	22,793,567	21,834,822	23,416,244	102.73	107.24



F. Penjualan Jasa Angkutan KA *Railway Transport Service Sales*

Realisasi penjualan jasa angkutan penumpang pada tahun 2009 meskipun belum mencapai tingkat yang diprogramkan namun meningkat dibandingkan dengan realisasi tahun 2008. Realisasi volume angkutan penumpang naik 105,58% dan realisasi pendapatan naik 110,39%. Untuk angkutan barang realisasi volume dan pendapatan menurun. Begitu pun realisasi pendapatan non angkutan juga menurun.

Although the realization of passenger service sales was still under the program, it is, however, higher when compared to the previous year. Volume of passenger transported increased by 105.58% and passenger revenue increased by 110.39%. The volume and revenue of freight transport decreased when compared to the previous year.

Tabel 13. Volume dan Pendapatan Angkutan Penumpang Tahun 2009 – *Passenger Transport Volume and Revenue in 2009*

No	Uraian / Description	2008 Realisasi/ Realization	2009		Rasio/Ratio (%)	
			Program	Realisasi/ Realization	4:2	4:3
1	2	3	4	5	6	7
Angkutan Penumpang / Passenger Transport						
A	1. Volume (passenger)					
	- Kelas Eksekutif / Executive Class	6.460.333	7.742.495	6.394.102	98,97	82,58
	- Kelas Bisnis / Business Class	7.050.010	8.486.882	7.248.039	102,81	85,40
	- Kelas Ekonomi / Economy Class	15.550.941	18.295.714	17.571.539	112,99	96,04
	Jumlah / Sub Total	29.061.284	34.525.019	31.213.734	107,41	90,41
	- Lokal Ekonomi / Local Economy	36.030.591	41.556.904	38.866.498	107,87	93,53
	- Lokal Bisnis / Local Business	4.422.982	6.542.509	6.448.645	145,80	98,57
	- Jabotabek Ekonomi / Jabotabek Economy	111.974.893	103.086.384	86.698.542	77,43	84,10
	- Jabotabek Ekonomi (AC) / Jabotabek Economy AC	-	17.132.666	15.915.417	108,08	92,90
	- Jabotabek Komersial / Jabotabek Commercial	14.724.918	18.760.742	28.018.441	-	149,35
	Jumlah / Total	196.214.668	221.604.296	207.161.277	105,58	93,48
	2. Pendapatan (ribu Rp) / Revenue (thousand Rp)					
	- Kelas Eksekutif / Executive Class	1.036.143.998	1.022.722.652	1.080.241.866	104,26	105,62
	- Kelas Bisnis / Business Class	338.866.460	585.657.924	419.297.123	123,74	71,59
	- Kelas Ekonomi / Economy Class	430.501.670	523.259.455	443.590.555	103,04	84,77
	Sub Total	1.805.512.128	2.131.640.031	1.943.129.564	107,62	91,16
	- Lokal Ekonomi / Local Economy	92.985.811	120.942.773	100.914.624	108,53	83,44
	- Lokal Bisnis / Local Business	40.382.772	62.925.493	56.756.438	140,55	90,20
	- Jabotabek Ekonomi / Jabotabek Economy	189.875.732	149.895.129	111.756.794	58,86	74,56
	- Jabotabek Ekonomi (AC) / Jabotabek Economy AC	134.190.835	166.385.197	150.880.074	112,44	90,68
	- Jabotabek Komersial / Jabotabek Commercial	-	102.673.692	134.604.829	-	131,10
	Total	2.262.947.278	2.734.462.315	2.498.042.323	110,39	91,35
Angkutan Barang / Freight Train						
B	1. Volume (ton)					
	- Negosiasi / Negotiation	18.074.239	20.582.138	17.806.868	98,52	86,52
	- Non Negosiasi / Non Negotiation	1.194.210	1.391.097	1.204.289	100,84	86,57
	Total	19.268.449	21.973.235	19.011.157	98,66	86,52
	2. Pendapatan (ribu Rp) / Revenue (thousand Rp)					
	- Negosiasi / Negotiation	1.373.528.565	1.725.735.758	1.533.454.635	111,64	88,86
	- Non Negosiasi / Non Negotiation	48.823.595	60.505.745	99.766.940	204,34	164,89
	Total	1.422.352.160	1.786.241.503	1.633.221.575	114,83	91,43
Non Angkutan (ribu Rp) / Non Train (thousand Rp)						
C	1. Pendukung Angkutan KA / Supporting	89.761.544	141.758.474	88.951.075	99,10	62,75
	2. Operasi Lainnya / Miscellaneous	14.320.940	339.345.485	113.819.704	794,78	33,54
	3. Lain-lain / Other	277.396.094	112.408.490	158.727.130	57,22	141,21
	Total	381.478.578	593.512.449	361.497.909	94,76	60,91



Foto: Dok Majalah KA

3. Kinerja Keuangan *Financial Performances*

A. Neraca *Balance Sheet*

Secara total, realisasi aktiva/pasiva posisi per 31 Desember 2009 masing-masing berjumlah sebesar Rp5.544.503.178.413,- atau 74,577% terhadap program sebesar Rp7.435.371.279.000,-

In total, the realization of asset / liability position as of December 31, 2009 respectively, amounted to Rp 5.544.503.178.413,- or 74.577% of the program amounted to Rp 7.435.371.279.000,-

Tabel 14. Neraca PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2009 – **2009 Balance Sheet in 2009**

No	Uraian / Description	31 Des 2008 / End of 2008 (juta / million Rp)	31 Des 2009 / End of 2009 (juts /million Rp)		Ratio/Ratio (%)	
			Program	Realisasi/ Realization	5 : 3	5 : 4
1	2	3	4	5	6	7
AKTIVA - ASSET						
A	1. Aktiva Lancar - Current Asset	2,648,130	2,039,374	2,251,870	85.04	110.42
	2. Penyertaan - Employment	-	-	-	-	-
	3. Bilai Buku Aktiva Tetap - Fixed Asset	2,632,989	3,990,572	2,846,599	108.11	71.33
	4. Aktiva Lain-lain - Others Asset	492,742	1,405,424	446,033,112	90.52	31.74
	TOTAL AKTIVA - TOTAL ASSET	5,773,861	7,435,371	5,544,503	96.03	74.57
KEWAJIBAN & EQUITAS - Obligation & Equity						
B	1. Kewajiban Jk Pendek - Short Term Obligation	1,138,469	1,065,638	786,208,177	69.06	73.78
	2. Kewajiban Jk. Panjang - Long Term Obligation	1,008,598	2,436,973	975,683	96.74	40.04
	3. Kewajiban Pajak Tangguhan - Tax Obligation	43,915	34,721	44,932	102.31	129.41
	4. Bantuan Pemerintah yang Belum Ditentukan Statusnya - Government Aid (Unsettled)Government Aid (Unsettled)	1,072,941	1,055,892	1,072,940	100.00	101.61
	5. Jumlah Ekuitas - Equity	3,582,879	3,901,098	3,737,679	104.32	95.81
	JUMLAH KEWAJIBAN & EQUITAS / TOTAL OBLIGATION & EQUITY	5,773,861	7,435,371	5,544,503	96.03	74.57



B. Laba Rugi *Profit-Loss*

Tahun 2009 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp154.800.316.874,- atau 72,14% dari program laba sebelum pajak sebesar Rp214.589.757.000,-.

After tax profit gained by the Indonesian Railways in 2009 reached Rp 154,800,316,874 or 72.14% of the program of Rp 214,589,757,000.

Tabel 15. Laba Rugi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2009 - *Profit Loss in 2009*

No	Uraian - Description	31 Des 2008 / End of 2008 (juta / million Rp)	31 Des 2009 / End of 2009 (juta /million Rp)		Rasio/Ratio (%)	
			Program	Realisasi/ Realization	5 : 3	5 : 4
1	2	3	4	5	6	7
I	Penjualan Jasa Angkutan / Transport Sales					
	a. Angkutan Penumpang / Passenger	2,262,947	2,743,462	2,498,042	110.39	91.35
	b. Angkutan Barang / Freight	1,422,352	1,786,241	1,633,221	114.83	91.43
	c. Pendapatan Pendukung Angkutan KA dan Anak Perusahaan / Supporting Business % Subsidiaries	89,761	141,758	88,951	99.10	62.75
	d. Subsidi Pemerintah (PSO) / Government Subsidy (PSO)	544,665	535,000	504,167	92.56	94.24
	e. IMO / IMO	859,076	922,388	922,388	-	100.00
	f. Penerimaan Sharing PT. KCJ / Sharing – PT. KCJ	-	280,000	-	-	-
	Jumlah - TOTAL	5,178,802	6,399,850	5,646,770	109.04	88.23
II	Beban Pokok Penjualan / Sales Cost					
	a. Biaya Operasi Langsung (BOL) / Direct Cost	2,322,912	3,290,008	2,492,808	107.31	75.77
	b. Biaya Operasi Tidak Langsung (BOTL) / Indirect Cost	1,739,300	2,376,988	2,275,076	130.80	95.71
	Jumlah / TOTAL	4,062,212	5,666,997	4,767,885	117.37	84.13
III	Laba Kotor Jasa Angkutan / Gross Profit	1,116,589	732,853	878,885	78.71	119.93
IV	Pendapatan Operasi Lainnya / Other Operational Revenue	75,050	339,345	113,819	151.66	33.54
V	Beban Usaha / Operational Cost	1,082,023	914,735	935,027	86.41	102.22
VI	Beban PSAK 24 / PSAK 24 Cost	487,012	-	-	-	-
VII	Laba(Rugi) Usaha / Profit (Loss)	109,615	157,463	57,677	52.62	36.63
VIII	Pendapatan Diluar Usaha / Non Operational Revenue	174,594	112,408	158,727	90.91	141.21
IX	Laba Sebelum Kerugian Luar Biasa / Profit prior to extraordinary loss	(202,801)	269,872	216,404	(106.71)	80.19
X	Bunga / Interest	-	32,813	-	-	-
XI	Laba (Rugi) Luar Biasa / Extraordinary Profit (Loss)	-	(18,047)	-	-	-
XII	Laba(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan / Profit (Loss) prior to revenue tax	(202,801)	219,011	216,404	(106.71)	98.81
XIII	Beban Pajak Penghasilan / Revenue Tax	120,168	2,082	(60,680)	(50.50)	-
XIV	Hak Minoritas / Minority Right	(853,782)	2,338	(923,883)	-	-
XV	Laba(Rugi) Bersih / Net Profit (Loss)	(83,486)	214,589	154,800	(185.42)	72.14

C. Arus Kas *Cash Flow*

Realisasi saldo akhir kas tahun 2009 Rp1.215.229.500.796,- atau 75,84% terhadap saldo kas tahun 2008 sebesar Rp1.602.459.399.397,-.

2009 ending balance reached Rp 1,215,229,500,796 or 75.84% of 2008 ending balance of Rp 1,602,459,399,397.



Foto: Dok Majalah KA

Tabel 16. Arus Kas PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2009 - *Cash Flow in 2009*

No	Uraian / Description	2009	2008	Rasio / Ratio (%)
	Arus Kas Aktivitas Operasi / Operational Cash Flow			
	Laba Bersih / Net Profit Ditambah (Dikurangi) Pos-pos yang Tidak Mempengaruhi Kas dan Setara Kas / Added (deducted) by non-interference articles:	154,800,316,874	(83,486,599,126)	(185,42)
	- Penyusutan Aktiva Tetap / Assets depreciation	221,336,927,480	247,976,294,044	89.26
	- Aktiva Pajak Tangguhan / Suspended Tax	51,525,859,487	(235,145,801,198)	(21.91)
	- Kewajiban Pajak Tangguhan / Suspended Tax Liability	-	-	-
	- Beban Iuran Pensiun Sekaligus / Prompt Retirement Fund	-	-	-
	- Kewajiban Imbalan Pasca Kerja / Past Service Liabilities	(910,146,952,081)	487,012,275,351	(186.88)
	- Hutang Iuran Pensiun Swakelola / Retirement Fund Liability	62,969,709,709	73,908,645,364	85.20
	- Cadangan Penghapusan Piatang / Credit Eradication Reserve	58,298,187,042	890,200,580	6,548.88
	- Hutang Iuran Pensiun Sekaligus / Prompt Retirement Fund Debt	814,263,202,000	-	-
	Kas dan Setara Kas Sebelum Perubahan Modal Merja / Cash and equivalent prior to Working Capital adjustment	453,047,250,511	491,155,015,015	92.24
I.	Perubahan Modal Kerja / Working Capital Adjustment Penurunan (kenaikan) aktiva lancar / Current assets decrease (increase)			
	- Piutang Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa / Special Parties Credit	(45,346,065,839)	(10,155,174,191)	446.53
	- Piutang Pihak Ketiga / Third Party Credit	-	1,504,842,726	-
	- Piutang Lain-lain / Other Credit	(89,833,667,317)	(1,945,075,927)	4,618.52
	- Pesediaan / Reserve	(70,337,574,016)	(90,447,608,605)	77.77
	- Pendapatan yang Masih Harus Diterima / Payable Revenue	5,138,806,421	7,471,166,490	68.78
	- Uang Muka / Cash Advance	31,921,458,423	(52,592,404,284)	(60.70)
	- Uang Muka Pajak / Tax Advance	(92,032,636,299)	10,752,422,264	(855.92)
	- Aktiva Lancar Lainnya / Other current assets	149,493,882,468	1,015,644,687	14,719.11
	Kenaikan/ (Penurunan) Kewajiban Lancar / Current Liabilities Increase (decrease)			
	- Hutang Usaha / Operational Debts	(55,764,022,774)	101,659,322,542	54.85
	- Hutang Bank Jatuh Tempo / Payable Bank Debts	-	-	-
	- Biaya yang Masih Harus Dibayar / Costs to be settled	82,787,713,869	39,814,244,905	207.93
	- Hutang Pajak / Tax Debt	(255,040,418,145)	72,666,722,917	(350.97)
	- Pendapatan Diterima di Muka / Advanced Revenue	(31,113,836,510)	15,638,026,228	(198.96)
	- Hutang Lancar Lainnya / Other Current Debts	(93,130,094,422)	88,433,193,153	(105.31)
	- Hutang Iuran Pensiun Sekaligus / Prompt Retirement Fund Debt	(463,256,454,150)	183,815,322,905	(252.02)
	Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi / Net Cash acquired from (used for) Operational Activities	(378,036,768,908)	(439,029,809,203)	86.11
II.	Arus Kas Dari Aktivitas Investasi / Investment Cash Flow	(10,209,203,639)	674,970,337,920	(1.51)
	Pelepasan (Perolehan) Aktiva sebagai berikut / Asset loss (acquisition):			
	- Investasi Jangka Pendek / Short term Investment	61,727,966,000	(14,927,966,000)	(413.51)
	- Penyertaan pada Anak Perusahaan / Participation in Subsidiaries	-	-	-
	- Aktiva Tetap / Fixed Assets	(434,947,282,488)	(503,191,099,812)	86.44
	- Deposito Berjangka yang Dijaminkan / Futures Deposits	-	165,793,704,765	-
	- Aktiva Dalam Pelaksanaan / Assets in progress	57,888,778,734	(10,140,118,052)	(570.89)
	- Suku Cadang dan Perlengkapan Slow Moving / Spare parts and slow moving equipments	(3,833,841,809)	166,456,465	(2,303.21)
	- Aktiva Tetap Tidak Produktif / Non productive fixed assets	2,532,742,850	(2,150,287,053)	(117.79)
	- Beban Ditangguhkan / Suspended charges	1,564,577,505	(671,854,152)	(232.87)
	- Dana Iuran Pensiun Swakelola Lainnya / Other Retirement Fund	(62,969,709,709)	(73,908,645,364)	85.20
	Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi / Net Cash acquired from (used for) Operational Activities	(378,036,768,908)	(439,029,809,203)	86.11
III.	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flow from Funding Activities			
	Hutang Kepada Pemerintah / Debt to Government	-	-	-
	Penyertaan Modal Pemerintah / Government Bantuan Pemerintah yang Belum Ditentukan Statusnya / Capital Participation	-	-	-
	Hak Pemegang Saham Minoritas / Unsettled Government Aid	-	17,048,177,352	-
	Pembagian Laba Tahun Sebelumnya/ Minor Shareholders' right	1,016,073,945	1,313,769,752	77.34
	Saldo Laba yang Dicadangkan / Previous year profit sharing:			
	- Saldo Laba yang Dicadangkan / Reserved Profit Balance	-	-	-
	-Unreserved Profit Balance	-	-	-
	Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan / Net Cash acquired from (used for) funding activities	1,016,073,945	18,361,974,104	5.53
	Kenaikan/ Penurunan Kas dan Setara Kas Bersih / Net Cash Increase (decrease)	(387,229,898,602)	254,302,475,821	(152.27)
	Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Initial Cash and equivalent	1,602,459,399,398	1,348,156,923,576	118.86
	Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Ending Cash and equivalent	1,215,229,500,796	1,602,459,399,397	75.84



D. Rasio Keuangan *Financial Ratio*

Secara umum realisasi rasio keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The following table shows the 2009 financial ratio:

Tabel 17. Rasio Keuangan Tahun 2009 – *Financial Ratio in 2009*

No.	Uraian / Description	FORMULA	Realisasi / Realization 2008	2009		Rasio / Ratio (%)	
				Program	Realisasi / Realization	6:4	6:5
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Profit Margin	EAT/Sales	(2.07)	3.13	2.62	(126.34)	83.50
2.	Asset Turn Over	Sales/Capital Employed	187.53	113.63	116.10	61.91	102.18
3.	Return On Asset	EAT/ Total Asset	(1.46)	2.89	2.79	(191.23)	96.74
4.	Financial Leverage	Total Asset/Equity	159.90	190.90	148.34	92.77	77.83
5.	Return On Equity	EAT/Equity	(2.33)	5.50	4.14	(177.75)	75.29
6.	Ebitda	EBIT,Deprecion,Amortization/Total Asset	0.96	5.52	7.90	822.40	143.03
7.	ROCE	EAT/Capital Employed	(3.89)	3.56	3.04	(78.05)	85.32

Tabel 18. Perhitungan Nilai Tambah (Pendekatan Pendapatan/Penerimaan) 2009 - *Added Value Estimate (Revenue Approach) in 2009*

No.	Uraian / Description	Realisasi / Realization 2008 (ribu / thousand Rp)	2009 (ribu / thousand Rp)		Rasio / Ratio (%)	
			Program	Realisasi / Realization	5:3	5:4
1	2	3	4	5	6	7
1	Biaya / Cost					
	a. Biaya Pegawai / Personnel Cost	1,812,983,468	1.773.319.357	1.545.658.111	85,25	87,16
	b. Penyusutan AT Fasilitas / Fixed Asset Depreciation	16,719,246	21.561.995	14.475.157	86,58	67,13
	c. Penghapusan Htg Ragu-ragu / Credit Omission	923,731	-	58.457.617	-	-
	d. Biaya Sewa / Leasing	13,531,891	1.480.000	11.554.612	-	-
	e. Biaya K3/Malapetaka / Accident	1,676,608	154.357.110	30.222.895	1.802,62	19,58
	f. Profit / Loss	(83,486,599)	214.589.754	154.800.317	(185,42)	72,14
	Jumlah / Total	1,762,348,345	2.165.308.216	1.815.168.709	103,00	83,83
2	Pendapatan / Revenues					
	a. Pendapatan Bunga Deposito / Deposit Interest	122.718.678	92.355.088	98.280.117	80,09	106,42
	b. Pendapatan Sewa / Leasing	75.050.158	353.598.769	113.819.704	151,66	32,19
	Jumlah / Total	197.768.836	445.953.857	212.099.821	107,25	47,56
3	Value Added at Factor	1.564.579.509	1.719.354.359	1.603.068.888	102,46	93,24
4	Pajak / Tax					
	a. PPh Badan Pasal 25 / Revenue Tax art.25	17.459.039	21.716.146	18.100.206	103,67	83,35
	b. PBB / Land and Building Tax	16.040.956	250.037.936	26.157.486	163,07	10,46
	c. PPh Pasal 21 / Revenue Tax art.21	1.369.260	2.390.432	1.563.767	114,21	65,42
	d. PPh Pasal 22 / Revenue Tax art.22	13.171.476	40.318.529	3.586.065	27,23	8,89
	e. PPh Pasal 23 / Revenue Tax art.23	4.601.416	-	1.951.687	42,41	-
	f. Sewa Tanah dan Bangunan / Land & Building Leasing	226.702	-	535.285	236,12	-
	g. Jasa Kontruksi & Konsultan / Consultant & Construction Service	187.084.235	-	149.200.306	-	-
	h. PPN Keluaran / VAT Output	78.967.314	223.745.838	162.058.195	86,62	72,43
	i. PPN Masukan / VAT Input	78.967.314	(151.222.845)	(97.065.528)	(122,92)	64,19
	Jumlah / Total	318.920.398	447.071.168	334.640.168	104,93	74,85
5	Subsidi / Subsidies	544.665.000	535.000.000	504.167.533	92,56	94,24
6	Value Added at Factor	1.338.834.907	1.631.425.527	1.433.541.523	107,07	87,85

E. Perhitungan Nilai Tambah *Added Value Estimate*

1. Pendekatan Penerimaan/Pendapatan *Revenue Approach*

Realisasi nilai tambah melalui pendekatan penerimaan/pendapatan pada tahun 2009 mengalami penurunan nilai tambah, hal ini terkait dengan pencapaian sewa di bawah program.

The realization of added value from the 2009 revenue approach decreased due to leasing realization which was under the program.

2. Pendekatan Produksi *Production Approach*

Realisasi nilai tambah melalui pendekatan produk pada tahun 2009 terhadap programnya mengalami penurunan sebesar Rp197.884.004.000,- Hal ini menunjukkan bahwa dalam operasionalnya PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2009 mengalami penurunan nilai tambah terkait dengan tidak tercapainya program pendapatan sewa.

The realization of added value from the 2009 production approach decreased by Rp 197.884.004.000,- of the program. It shows that the operational of Indonesian Railways in 2009 caused the fall of added value due to leasing realization which was under the program.

Tabel 19. Perhitungan Nilai Tambah Pendekatan Produk Tahun 2009 – *Added Value Estimate (Production Approach) in 2009*

No	Uraian / Description	Realisasi / Realization 2008 (ribu / thousand Rp)	2009 (ribu / thousand Rp)		Rasio / Ratio (%)	
			Program	Realisasi / Realization	(5/3)	(5/4)
1	2	3	4	5	6	7
1	PENDAPATAN OPERASI / Operational Revenues	3,798,381,922	5,864,850,672	5,142,603,354	135.71	87.69
2	Biaya / Cost					
	a. Bahan Bakar / Fuel	798,896,781	848,572,163	718,585,112	89.95	84.68
	b. Pemeliharaan Sarana / Rollingstock Maintenance	666,461,355	1,064,613,923	906,140,795	135.96	85.11
	c. Pemeliharaan Prasarana Pokok / Main Infrastructure Maintenance	220,467,086	527,303,959	463,271,804	210.13	87.86
	d. Pemeliharaan Prasarana Pendukung / Supporting Infrastructure Maintenance	48,891,386	50,163,623	78,969,006	161.52	157.51
	e. Biaya Penyusutan Sarana / Rollingstock Depreciation	232,601,822	152,264,944	197,226,302	84.79	129.53
	f. Penyusutan Prasarana / Infrastructure Depreciation	8,577,210	17,585,350	9,205,556	107.33	52.35
	g. Biaya Penunjang angkutan / Supporting Transport	91,769,135	105,294,111	76,440,480	83.30	72.60
	h. Biaya asuransi / Insurance	8,532,492	11,543,250	12,128,404	142.14	105.07
	i. Biaya Umum lainnya / Miscellaneous (Credit and LB Tax Excluded)	713,366,330	1,647,738,427	1,626,641,966	228.02	98.72
	Jumlah / Sub Total (2)	2,789,563,597	4,425,052,750	4,088,609,425	146.57	92.40
3	SELISIH / Balance (1-2)	999,818,325	1,439,797,922	1,053,993,929	105.42	73.20
4	PENDAPATAN NON OPERASI (NET) / Non Operational Revenues (Deposit Interest Revenues Excluded)	112,605,381	98,155,206	158,727,130	140.96	161.71
5	JUMLAH / Total (3+4)	1,112,423,706	1,537,953,128	1,212,721,059	109.02	78.85
6	PAJAK-PAJAK / Taxes					
	a. PPh Badan Pasal 25 / Company Tax Art. 25	-	60,085,132	68,552,699	-	114.09
	b. PBB / Land and Building Tax	17,459,039	21,716,146	18,100,206	103.67	83.35
	c. Ppn Psl 21 / Revenues Tax art.21	16,040,956	250,037,936	26,157,486	163.07	10.46
	d. Ppn Psl 22 / Revenues Tax art.22	1,369,260	2,390,432	1,563,767	114.21	65.42
	e. Ppn Psl 22 / Revenues Tax art.23	13,171,476	40,318,529	3,586,065	27.23	8.89
	f. Sewa Tanah dan Bangunan / Land & Building Leasing	4,601,416	-	1,951,687	42.41	-
	g. Jasa Konstruksi dan Konsultan / Consultant & Contraction Service	226,702	-	535,285	-	-
	h. Bunga Deposito / Bank Deposit Interest	-	-	149,200,306	-	-
	i. PPN Keluaran / VAT Output	187,084,235	223,745,838	162,058,195	86.62	72.43
	j. PPN Masukan / VAT Input	78,967,314	(151,222,845)	(97,065,528)	(122.92)	64.19
7	JUMLAH / Sub Total (6)	301,461,359	447,071,168	334,640,168	111.01	74.85
8	JUMLAH / Total (5+6) Pendapatan Sewa / Leasing (deductive)	1,413,885,065	1,985,024,296	1,547,361,227	109.44	77.95
9	NILAI TAMBAH / Added Value (7-8)	1,338,834,907	1,631,425,527	1,433,541,523	107.07	87.87



3. Pajak, Deviden dan Devisa Taxes, Dividend and Foreign Exchange

Andil PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sebagai wajib pajak pada tahun 2009, khususnya setoran PPh Pasal 21 mengalami peningkatan. Disebabkan antara lain meningkatnya pendapatan pegawai dengan naiknya gaji pada bulan Januari 2009, dibayarkan representatif serta adanya kenaikan tunjangan jabatan.

Pembayaran deviden kepada pemegang saham melalui Menteri Keuangan RI pada tahun 2009 adalah nihil.

Selama tahun 2009 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tidak menghasilkan karena tidak bergerak dalam bidang yang bisa menghasilkan devisa.

As tax payer, the Indonesian Railways paid more revenue taxes compared to previous year due to the improvement of employees take home pay in January 2009. No dividend distributed and no foreign exchange generated.



Foto: Dok Majalah KA

Tabel 20. Pembayaran Pajak Tahun 2009 - Taxes Paid in 2009

NO	URAIAN / Description	Realisasi / Realization	
		2008	2009
1	2	3	4
1.	PPh Pasal 21 / Revenues ax art.21	16.040.956	26.157.468
2.	PPh Pasal 22 / Revenues ax art.22	1.369.260	1.563.767
3.	PPh Pasal 23 / Revenues ax art.23	13.171.476	3.586.065
4.	PPh Sewa Tanah & Bangunan / Land & Building Leasing Tax	4.601.415	1.951.687
5.	PPh Jasa Konst & Konsultan / Consultant & Construction Service Tax	226.702	535.285
6.	Bunga Deposito & Jasa Giro / Deposit Interest & Giro Service	24.738.017	149.200.306
7.	PPN PKP (PPN Keluaran) / VAT Output	187.084.235	162.058.195
8.	PPN PKP (PPN Masukan) / VAT Input	78.967.314	(97.065.528)
9.	PPN dibebaskan / Omited PAT	90.331.424	-
10.	PPh Pasal 25 (Badan) / Revenues ax art.25	-	68.552.699
11	PBB / Land & Building Tax	17.459.038	18.100.206
	Jumlah / Total	433.989.841	334.640.168

4. Dana Pensiun Retirement Fund

Dana pensiun merupakan wadah yang dibentuk untuk menampung dana pensiun karyawan. Dana diambil dari 17,25 % dari penghasilan dasar pensiun karyawan yang komposisinya 4,75% dari dana karyawan dan 12,50 % dari dana PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Di samping itu, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) juga menerima dana tambahan dari pemerintah dan PT. Taspen sebagai pembayaran manfaat masa lalu eks PNS Dephub-PJKA serta pengembalian iuran karyawan yang masih dikelola oleh PT. Taspen. Berdasarkan perjanjian antara PT. Kereta Api Indonesia (Persero) - PT. Asuransi Jiwasraya No.161/HK/UM/2003 dan 099.SJU.0903 tanggal 23 September 2003 dan 100.SJU.0903 tanggal 28 September 2003, tentang pengelolaan jaminan hari tua bagi pegawai perusahaan, maka PT. Kereta Api Indonesia (Persero) akan menyerahkan dana iuran pensiun swakelola tersebut kepada PT. Asuransi Jiwasraya.

Iuran dana pensiun swakelola posisi 31 Desember 2008 sebesar Rp53.251.977.941,- sesuai dengan Surat Direksi No. KU.301/V/6/KA-2009 tanggal 13 Mei 2009, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) belum menyetorkan dana tersebut kepada PT. Asuransi Jiwasraya sehubungan dengan telah terbitnya PP 64 Tahun 2008 tentang Penyesuaian PNS Dephub pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang ditetapkan pada tanggal 28 November 2008.

Pasal 12 ayat 1 menyebutkan bahwa pelaksanaan pembayaran pensiun pegawai dilakukan oleh PT. Taspen, maka dana yang seharusnya disetorkan ke PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun 2008 ditunda penyetorannya karena pengelolaan pensiun eks PNS dialihkan ke PT. Taspen.

Retirement foundation was established to collect manage retirement fund for railway workers. Each worker is liable to contribute 17.25% of his basic salary where 4.75% should be paid on his own and another 12.50% is subsidized by the corporate.

In addition, the Indonesian Railways received additional fund from the government and Pension Agency as the reimbursement of past benefits paid by the workers while they were Government employees. The fund will then be managed by PT. Asuransi Jiwasraya on mutual agreement. But the agreement was then cancelled by Government Regulation No.64/2008 which compelled that the retirement foundation should transfer to the previous Pension Agency (PT. Taspen).

5. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan *Partnerships and Environment Care Program*

Penyaluran dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mencakup lima wilayah, yaitu: Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur dan Sumatera Selatan. Realisasi penyaluran tahun 2009 sebesar Rp1.501.480.000,- atau 120,41% dari programnya sebesar Rp1.247.000.000,-.

Sedang alokasi dana pembinaan peruntukannya dibagi menjadi tiga bagian. Realisasinya adalah: pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi sebesar Rp1.463.000.00,- bina lingkungan sebesar Rp22.550.000,- dan hibah sebesar Rp38.480.000,-.

Tabel 21. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Tahun 2009 - *Partnership Fund Distribution and Allocation in 2009*

No	Uraian - Description	2008 Realisasi / Realization (ribu/ thousand Rp)	2009 (ribu / thousand Rp)		Rasio / Ratio (%)	
			Program	Realisasi / Realization	(5/3)	(5/4)
1	2	3	4	5	6	7
	Penyaluran / Distribution					
1	Jawa Barat / West Java	335.000.000	282.000.000	420.000.000	125,37	148,94
2	Jawa Tengah / Central Java	274.000.000	205.000.000	304.000.000	110,95	148,29
3	DI Yogyakarta	99.000.000	77.000.000	69.000.000	69,70	89,61
4	Jawa Timur / East Java	491.000.000	432.000.000	425.000.000	86,56	98,38
5	Sumatera Selatan / South Sumatra	150.000.000	151.000.000	245.000.000	163,33	162,25
6	Hibah di Jawa Barat / West Java (grant)	40.100.000	100.000.000	38.480.000	95,96	38,48
	Total	1.389.100.000	1.247.000.000	1.501.480.000	108,09	120,41
	Peruntukan / Allocation					
1	Koperasi & Usaha Kecil / Bina Lingkungan / Small Scale	1.841.000.000	1.147.000.000	1.463.000.000	79,47	127,55
2	Hibah di Jawa Barat / Business Environment Care	202.550.000	87.000.000	22.550.000	11,13	25,92
3	Jawa Barat / West Java (grant)	74.600.000	100.000.000	38.480.000	51,58	38,48
	Jumlah / Total	2.118.150.000	1.334.000.000	1.524.030.000	71,95	114,25

6. Posisi Dana Bina Lingkungan *Environment Care Fund*

Program Bina Lingkungan diarahkan pada kegiatan pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan dan bantuan sarana ibadah yang pengalokasianya bisa dilihat pada Tabel 21.

Environment Care Fund is directed towards the quality improvement of the society in general like education, training, health, and worship facilities.

Tabel 22. Posisi Dana Pembinaan PKBL Per 31 Desember 2009 – *Environment Care Fund Distribution and Allocation in 2009*

No.	Uraian - Description	Jml / Amount (Rp)
1	Saldo Awal (1 Januari 2009) / Initial Balance (Januari 1, 2009)	53.878.741
2	Penerimaan / Revenue:	
	- Jasa Giro / Giro Service	311.633
3	Dana yang Tersedia / Available Fund	54.190.374
4	Pengeluaran / Expenditure	
	a. Bantuan Pendidikan dan Pelatihan / Education & Training	5.000.000
	b. Bantuan Peningkatan Kesehatan / Health Improvement	5.000.000
	c. Bantuan Sarana Ibadah / Worship Facilities	12.550.000
	d. Pajak Jasa Giro / Tax	62.332
	e. Biaya Survey / Survey	3.950.000
	Jumlah Pengeluaran / Total Expenditure	26.562.332
5	Saldo Akhir / Ending Balance	27.628.042

Partnerships and Environment Care Program Fund distribution covers five provinces i.e. West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, and South Sumatra with total fund distributed up to Rp 1,501,480,000 or 120.41% of the program of Rp 1,247,000,000.

The fund was allocated for three activities comprising Rp 1,463,000,000 loans for small scale businesses, Rp 22,550,000 for environment care, and Rp 38,480,000 of grant.





7. Berakhirnya Masa Program Kemitraan *Return of Partnership Fund*

Tingkat pengembalian pokok pinjaman Tahun 2009 tercapai Rp1.290.231.000,- atau 115,35% dari program sebesar Rp1.118.569.000,- dan bunga pinjaman Rp 209.501.000,- atau 120,44% dari program sebesar Rp173.945.000,-.

Partnership loan returned in 2009 reached Rp 1,290,231,000 or 115.35% of the program of Rp1,118,569,000, and it generated interest of Rp209,501,000 or 120.44% of the program of Rp173,945,000.

Tabel 23. Berakhirnya Masa Program Kemitraan Tahun 2009 - *Return of Partnership Fund in 2009*

No	Uraian - Description	2008 Realisasi / Realization (Rp)	2009 (Rp)		Rasio / Ratio (%)	
			Program	Realisasi / Realization	(5/3)	(5/4)
1	2	3	4	5	6	7
1	Pengembalian Pokok / Loan Bunga Pinjaman / Return	1,285,097,578	1,118,569,000	1,290,231,000	100.40	115.35
2	Bunga Pinjaman / Interest	199,332,595	173,945,000	209,501,000	105.10	120.44
	Jumlah / Total	1,484,430,173	1,292,514,000	1,499,732,000	101.03	116.03

4. Tingkat Kesehatan Perusahaan *Company Feasibility*

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan dengan pola membandingkan antara realisasi terhadap programnya dengan kriteria yang diatur dalam Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep 100/MBU/ 2002 sebagai berikut:

Company feasibility assessment by comparing the realization to its program is stipulated in the Ministry of State Owned Enterprises Decree No. Kep 100/MBU/2002 with the following specific criteria:

A. Aspek Operasional *Operational Aspect*

Hasil penilaian aspek operasional tahun 2009 yang meliputi unsur-unsur kegiatan yang paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasional sesuai dengan visi dan misi perusahaan adalah sebagai berikut:

Operational aspect includes predominant activities that support operational achievement according to company vision and mission, the following table indicates operational feasibility improvement:



Foto: Dok Majalah KA

Tabel 24. Penilaian Kesehatan Perusahaan (Aspek Operasional) Tahun 2009 – *Operational Aspect of Company Feasibility in 2009*

No	Uraian / Description	Standard	Hasil Perhitungan/ Assessment 2008		Hasil Perhitungan / Assessment 2009		Skor / Score 2009	
			Realisasi / Realization	Skor / Score	Program	Realisasi / Realization	Rasio / Ratio (%)	Program
1.	Peristiwa Luar Biasa Hebat (PLH) / Train Accident	5.00	363,119	2.50	472,031	408,363	86.51	5.00
2.	Kelambatan Rata-rata KA Pnp / Average Passenger Train Delay							
	a. Berangkat (menit) / Departure (minute)	1.25	5	0.63	3.00	6.00	200.00	1.25
	b. Datang (menit) / Arrival (minute)	1.25	37	0.63	35.00	35.00	100.00	1.25
3.	Kelambatan Rata-rata KA Barang / Average Freight Train Delay							
	a. Berangkat (menit) / Departure (minute)	1.25	81	0.25	70.00	115.00	164.29	1.25
	b. Datang (menit) / Arrival (minute)	1.25	114	0.25	80.00	115.00	143.75	1.25
4.	Satuan Angkutan Per Pegawai / Traffic unit/employee	10.00	934,311	10.00	1,036,766	938,293	90.50	10.00
5.	Satuan Angkutan Per KM Jl. KA / Traffic unit per km.track	10.00	5,002,606	10.00	6,067,931	5,226,578	86.13	10.00
6.	Keluhan Masyarakat/Penumpang / Complain/Passenger	5.00	192,822,208	5.00	15,042,937	181,551,817	1,206.89	5.00
	Total Aspek Operasional / Total	35.00		29.25				35.00
								28.13

B. Aspek Keuangan *Financial Aspect*

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan melalui indikator aspek keuangan meliputi: imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, *collection periode*, perputaran persediaan, perputaran total asset, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

Company feasibility assessment through financial aspect covers: Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), cash ratio, current ratio, collection period, inventory turnover, asset turnover, and equity to asset ratio.

Tabel 24. Hasil Penilaian Kesehatan Perusahaan per Indikator (Aspek Keuangan) Tahun 2009
Score for Financial Aspect of Company Feasibility in 2009

No	Indikator Penilaian / Indicator	Program	Hasil / Result	Skor / Score			Realisasi / Realization 2008	
				Standard	2009			
					Realisasi / Realization	Program		
1.	Imbalan Kepada / Return on Equity	5.86	4.39	15.00	5.00	6.00	1.00	
2.	Imbalan Investasi / Return on Investment	7.91	11.85	10.00	6.00	4.00	2.00	
3.	Rasio Kas / Cash Ratio	48.56	154.57	3.00	3.00	3.00	3.00	
4.	Rasio Lancar / Current Ratio	175.42	286.42	4.00	3.00	3.00	3.00	
5.	Collection Periods / Collection Period	32.24	13.50	4.00	4.00	4.00	4.00	
6.	Perputaran Persediaan / Inventory Turnover	28.97	35.82	4.00	4.00	4.00	4.00	
7.	Perputaran Total Aset / Total Asset Turnover	86.91	90.97	4.00	2.50	2.50	3.00	
8.	Rasio Modal Sendiri / Equity to Total Asset Ratio	38.77	59.59	6.00	5.00	6.00	5.50	
Total				50.00	32.50	32.50	25.50	

Tabel 25. Penilaian Kesehatan Perusahaan (Aspek Keuangan) Tahun 2009 - *Financial Aspect of Company Feasibility in 2009*

Indikator / Indicator	Formula	Realisasi / Realization	Hasil / Result
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham / ROE	Laba setelah pajak / After Tax Profit Modal Sendiri / Equity	154.800.316.874 3.530.054.590.989 x 100%	4.39
2. Imbalan Investasi / ROI	EBIT + Penyusutan / Depreciation Capital Employed	436.817.657.523 5.503.847.329.607 x 100%	11.85
3. Rasio Kas / Cash Ratio	Cash+Bank+Short term Notes Current Liabilities	1.215.229.500.796 786.208.177.843 x 100%	154.57
4. Rasio Lancar / Current Ratio	Current Assets Current Liabilities	2.251.870.070.960 786.208.177.843 x 100%	286.42
5. Collection Period	Total Operational Credit Total Operational Revenue	174.679.105.777 4.724.382.507.328 x 365 days	13.50
6. Perputaran Persediaan / Inventory Turnover	Total Inventory Total Operational Revenue	463.672.660.221 4.724.382.507.328 x 365 days	35.82
7. Perputaran Total Aset / Total Asset Turnover	Total Revenue Capital Employed	4.996.929.341.427 5.503.847.329.607 x 100%	90.79
8. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva / Total Equity to Total Asset Ratio	Total Equity Total Assets	2.664.738.417.157 4.471.562.194.379 x 100%	59.59

C. Aspek Administrasi *Administrative Aspect*

Hasil penilaian terhadap aspek administrasi tahun 2009 yang meliputi unsur-unsur kegiatan yang paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan sesuai dengan visi dan misi perusahaan sebagai berikut:

Assessment from the administrative aspect involving the following predominant activities that support operational achievement according to company vision and mission:

1. Laporan Perhitungan Tahunan - *Annual Assessment Report*

Laporan perhitungan tahunan untuk tahun 2009 diterbitkan pada bulan Maret 2010, dengan demikian mendapatkan skor 3 dari skor 3 yang diprogramkan.

2009 Annual Assessment Report was published in March 2010, so that the score obtained was perfect (3 out of 3).



2. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) - Corporate Working and Budget Plan (CWBP)

Penyampaian RKAP tahun 2009 tepat waktu sesuai dengan surat yang ditujukan kepada Menteri Negara BUMN tertanggal 29 Oktober, sehingga dengan demikian mendapatkan skor 3 dari skor 3 yang diprogramkan.

2009 CWBP was submitted punctually on October 29, and it obtained perfect score 3.

3. Laporan Periodik - Periodical Report

Penyampaian laporan periodik tahun 2009 sesuai dengan bukti tanda terima untuk laporan triwulan I, II, III, dan IV tahun 2009 terjadi keterlambatan 13 hari, dengan rincian: untuk laporan triwulan I, keterlambatan 1 hari, untuk laporan triwulan II tepat waktu, untuk laporan triwulan III terlambat 2 hari, dan untuk laporan triwulan IV terlambat 10 hari. Dengan demikian laporan periodik secara keseluruhan mendapat skor 2,00 dari skor 3,00 yang diprogramkan.

Total delay in 2009 quarterly reports submission reached 13 days, since 1st quarter report was one day late, 2nd quarter report was submitted on time, 3rd quarter report with 2 days overdue, and 4th quarter report was submitted 10 days behind schedule. It scored 2 out of 3.

4. Kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Performance of Partnership and Environment Care Program (PECP)

a. Efektivitas Penyaluran Dana Standar - *Effectiveness of Fund Distribution:*

Pada tahun 2009 realisasi efektivitas penyaluran dana sebesar 95% atau 5% di atas standar yang ditetapkan sebesar 90%. Dengan demikian mendapatkan skor 3 dari skor 3 yang diprogramkan.

Perfect score 3 was obtained due to fund distribution rate that reached 95% which is higher than the programmed 90%.

b. Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman - *Loan Collectibility:*

Pada tahun 2009 realisasi kolektibilitas pengembalian pinjaman sebesar 61% atau 9% di bawah standar yang ditetapkan sebesar 70%. Dengan demikian mendapatkan skor 2 dari skor 3 yang diprogramkan.

Standard of loan collectability is set at 70% and the realization reach 61%, so that the score obtained was 2 out of 3.

5. Kerjasama Cooperations

a. Kerjasama dengan BUMN, BUMD dan Pemda

Cooperations with State Owned and Regional Enterprises, and Local Governments

Kerjasama PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan BUMN yang sampai saat ini masih tetap berjalan meliputi:

1. PT. INKA, pada lingkup pengembangan industri perkeretaapian,
2. PT. Bharata, pada lingkup pengembangan rekayasa bogie KA,
3. PT. Pindad, pada lingkup pengembangan penambat rel elastis "KA-Clips",
4. PT. LEN, pada lingkup pengembangan industri persinyalan dan telekomunikasi,
5. PT. Semen Padang, PT. Semen Gresik dan PT. Semen Nusantara pada lingkup pengangkutan distribusi semen.
6. PT. Pertamina, pada lingkup pengangkutan distribusi BBM,
7. PT. Batu Bara Bukit Asam, pada lingkup angkutan batubara,
8. PT. Bank BNI, pada lingkup pengelolaan pendapatan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), pengaturan penggajian pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero), serta *leasing* pengadaan sarana KA,
9. Koperasi Batur Jaya, pada lingkup pembinaan dan kemitraan pengadaan rem blok KA,

10. PT. Pos Indonesia, pada lingkup pengangkutan benda pos dengan KA,
11. PT. Angkasa Pura II, pada lingkup pengembangan jalur KA Bandara.

Cooperations with State Owned and Regional Enterprises which are currently in progress:

1. PT. INKA, in developing railway industry,
2. PT. Bharata, in bogie engineering and development,
3. PT. Pindad, in developing "KA-Clips" elastic rail fastenings,
4. PT. LEN, in developing railway signaling and telecommunication,
5. PT. Semen Padang, PT. Semen Gresik, and PT. Semen Nusantara in cement distribution.
6. PT. Pertamina, in fuel distribution,
7. PT. Batu Bara Bukit Asam, in coal transport,
8. PT. Bank BNI, in financial management, payroll, and leasing of railway rolling stock,
9. Koperasi Batur Jaya, partnership in railway brake block procurement,
10. PT. Pos Indonesia, in transporting postal articles,
11. PT. Angkasa Pura II, in developing railway link from the airport to the city center.

b. Kerjasama dengan Mitra Usaha Lainnya - *Joint Operation with Private Sector*

Kerjasama PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan mitra usaha lainnya sampai dengan akhir tahun 2009 dijalin sebanyak 30 Kerja Sama Operasi (KSO). Pencapaian pendapatan KSO pada triwulan IV tahun 2009 sebesar Rp38.906.352.000,- atau 37,65% dari program sebesar Rp103.325.122.000,-.

30 Joint Operations were held between the Indonesian Railways and private sector in 2009. In 4th quarter joint operation revenue reached Rp 38,906,352,000 which is 37.65% from its program Rp103,325,122,000.

Tabel 26. Pencapaian Pendapatan KSO Tahun 2009 - *Joint Operation Revenue in 2009*

No.	Uraian / Description	Tri Wulan IV 2009 / 4th Quarter of 2009		Rasio / Ratio (%)
		Program	Realisasi / Realization	
1	Persewaan kios di Jl. Layang KA / Leasing of space under elevated track	36.612.000	22.842.000	62.00
2	KSO St. Angke (dengan KJK Makindo) / Joint Operation in Angke station	1.771.000.000	1.771.000.000	100.00
3	KSO St. Jakarta Kota / Joint Operation in Jakarta Kota station	30.721.000.000	30.721.000.000	100.00
4	KSO Jl. Semut Surabaya / Joint Operation in Jl. Semut, Surabaya	64.905.000.000	500.000.000	1.00
5	Persewaan lahan untuk gudang PT PUSRI / Leasing of warehouse for PT. PUSRI	5.891.510.000	5.891.510.000	100.00
Jumlah / Total		103.325.122.000	38.906.352.000	37.65

6. Anak Perusahaan *Subsidiaries*

1. PT. Restorasi Multi Usaha (PT. Reska)

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
Board of Directors, Commissioner:

Direksi	
Direktur Utama	: Tintin Wisniwati
President Director	: Tintin Wisniwati
Direktur Operasi	: Sri Kuncoro
<i>Director of Operation</i>	: Sri Kuncoro
Komisaris Utama	: Sulistyo Wimbo Hardjito
<i>Commissioner</i>	: Sulistyo Wimbo Hardjito

Berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara:

1. Nomor: S-55/M-BUMN/2001 tanggal 29 Oktober 2001 perihal Persetujuan Pendirian Anak Perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero),
2. Nomor: S-511/M-BUMN/2002 tanggal 31 Juli 2002 perihal Persetujuan Rancangan Anggaran Dasar serta Susunan Anggota Direksi dan Komisaris PT. Reska,
3. Akta Notaris Darwin Ginting, SH, MH No 18 tanggal 2 Juli 2003 tentang Pendirian PT. Restorasi Kereta Api (Reska) serta perubahannya No. 25 tanggal 30 Januari 2006, No.2 tanggal 6 November 2007 tentang Perubahan Penggantian Komisaris dan Direktur PT Restorasi Kereta Api (Reska) dan No.75 tanggal 15 Oktober 2008 tentang Tambahan Direktur Pengembangan Usaha dan Perubahan Lingkup Usaha serta Akta Nomor 1 tanggal 6 November 2009 yang

mencakup perubahan: Nama Perusahaan menjadi PT. Reska Multi Usaha, penyesuaian Anggaran Dasar dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Penetapan Direktur Operasi, Perubahan Modal yang ditempatkan / disetor penuh menjadi Rp5,249 M dan perubahan kegiatan usaha / jenis perseroan menjadi PT non fasilitas umum.

4. Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (Perseroan) PT. Restorasi Kereta Api, (RUPS dan RUPS-LB).
 - a. No. UM.206/XII/2/KA-2008 tanggal 29 Desember 2008, tentang Pengesahan RKA Tahun 2009.
 - b. No. KP.303/V/210/KA-2009 tanggal 29 Mei 2009, tentang Penggantian Komisaris dan Perubahan Struktur Organisasi PT Reska.
 - c. No. UM.010/VII/1/KA-2009 tanggal 27 Juli 2009, tentang Pengangkatan Direktur Operasi dan Pemberhentian Direktur Pengembangan Usaha PT. Reska.

Sesuai Pasal 3 ayat (1) Anggaran Dasar PT. Reska bahwa tujuan PT. Reska adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selaku perusahaan induk khususnya dibidang usaha restoran kereta api serta usaha pendukung lainnya. Namun dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas, maka bidang usaha PT. Reska tidak terbatas pelayanan di atas KA, tetapi meliputi pengelolaan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman seperti: *catering, café restoran, serta keagenan, expenditure dan perdagangan umum*.



Seiring dinamika pengembangan usaha, dan adanya perubahan sistem administrasi bagian hukum (Sisminbakum) maka perlu dilakukan proses perubahan Anggaran Dasar PT. Reska yang mencakup:

1. Perubahan nama perusahaan dari PT. Restorasi Kereta Api (PT. Reska) menjadi PT. Reska Multi Usaha yang tidak merupakan singkatan nama sehingga dapat mempunyai lingkup usaha yang tidak terbatas pada usaha restoran.
2. Perluasan lingkup usaha yang meliputi perparkiran dan pengelolaan SPBU.

Telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM surat No.AHU-59021.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 3 Desember 2009 dan dimuat pada Lembaran Negara bulan Januari 2010. Sesuai kebijakan Pemegang Saham cq Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) mulai bulan Agustus 2009 tidak lagi memberikan pelayanan tuslah makanan / minuman pada penumpang KA kelas argo, eksekutif dan bisnis tanpa mengurangi pelayanan dasar pada penumpang (seperti bantal-selimut pada KA malam).

Di sisi lain sejalan dengan kebijakan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), PT Reska Multi Usaha terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan yang berdampak pada penambahan pegawai dan selanjutnya berdampak pula pada kenaikan biaya pegawai. Bidang usaha PT. Reska Multi Usaha di luar restoran kereta api, yang telah dirintis adalah pengelolaan *café* di stasiun (Kutoarjo, Semarang, Bandung, Surabaya dan Purwokerto) dan *café* di luar Stasiun yaitu di UPN Surabaya, Tubagus Ismail – Bandung dan Simpang Lima – Semarang. Untuk pengembangan catering telah dilakukan kerjasama dengan beberapa instansi, dalam menyediakan makanan / minuman untuk karyawan. Selain itu mulai tanggal 17 September 2009 PT.

Reska Multi Usaha telah melakukan uji coba pengoperasian resto di Jln. Perintis Kemerdekaan No.1 Bandung dan perparkiran serta bidang usaha lain yang sedang dalam proses kajian adalah bidang pengelolaan SPBU dan cuci kiloan.

Aset PT. Reska Multi Usaha posisi 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp19.365.920.148 dan mendapatkan laba tahun 2009 sebesar Rp4.958.797.236,-

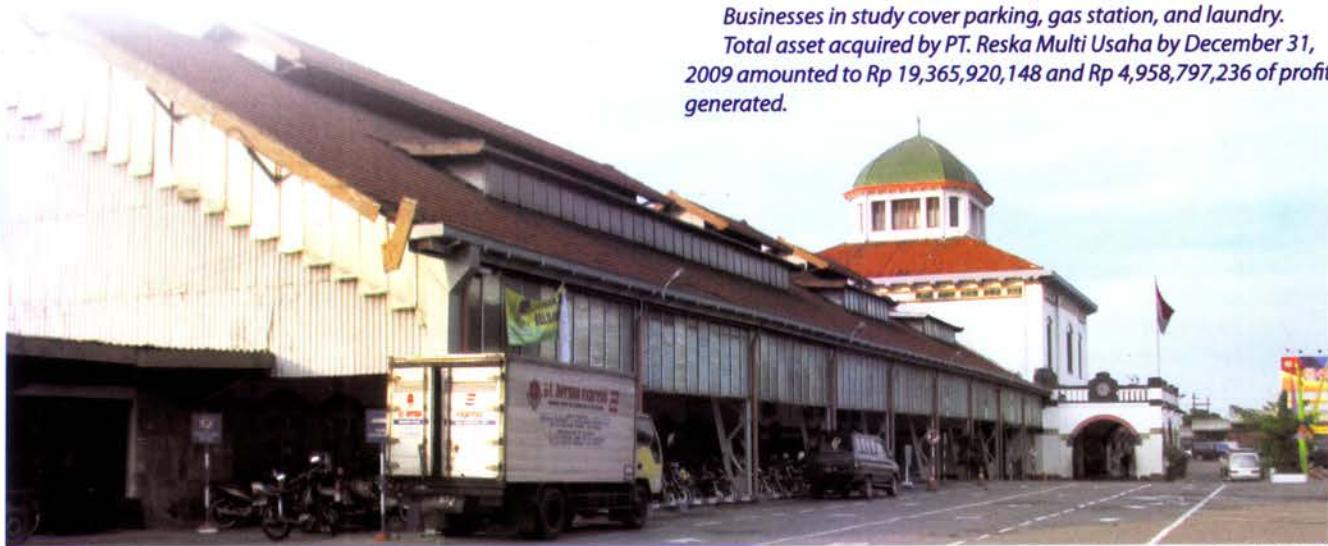


Foto: Dok Majalah KA

Establishment chronology from legal view point:

1. Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S-55/M-BUMN/2001, dated October 29, 2001 concerning the establishment of Indonesian Railways subsidiary.
2. Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S-511/M-BUMN/2002, dated July 31, 2002 concerning subsidiary statute and formation of board of directors and commissioner for PT. Reska.
3. Notary Act issued by Darwin Ginting, SH, MM No. 18, dated July 2, 2003 on establishment of PT. Reska, and amended by Act No. 25, dated January 30, 2006 concerning the change of Commissioner, Director and business scope, and further amended by Act No. 1, dated November 6, 2009 covering alteration of company name to PT. Reska Multi Usaha, adjustment of statute in accordance with Law No. 40/2007 on Limited Company, assignment of Operational Director, adjustment of employed capital to Rp 5,249 billion, and alteration of company to Non Public Facilities Limited Company.
4. Decision of the Indonesian Railways Board of Directors as the shareholder:
 - a. No. UM.206/XII/2/KA-2008, dated December 29, 2008 on 2009 Budget approval
 - b. No. KP.303/V/210/KA-2009, dated May 29, 2009 on the change of commissioner and organization structure

The aim of PT Reska establishment is to perform and support Indonesian Railways programs and policies in railway catering and other supporting business. Business diversification to improve efficiency, effectiveness and accountability involves food and beverages supply, not only on train, *café*, restaurant, agency, and general trading. Further business expansion covering parking and gas station. The inclusive food and beverage service in executive class train has been abolished accordingly since August 2009.

The alteration of company name and business scope has been legally approved through the decision of the Minister of Legal and Human Rights No. AHU-59021.AH.01.02, dated December 3, 2009 and recorded in State Announcement of January 2010.

Business expansion which impacted on the increase of employee and cost includes establishment of station cafes in Kutoarjo, Semarang, Bandung, Surabaya, and Purwokerto. *Café* and restaurants outside of the station have been established in UPN Surabaya, Tubagus Ismail - Bandung, Simpang Lima -Semarang, and Perintis Kemerdekaan - Bandung.

Businesses in study cover parking, gas station, and laundry.

Total asset acquired by PT. Reska Multi Usaha by December 31, 2009 amounted to Rp 19,365,920,148 and Rp 4,958,797,236 of profit generated.

2. PT. Railink

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
Directors and Commissioners

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama <i>President Director</i>	: Masjraul Hidayat
Direktur Administrasi dan Keuangan <i>Director of Administration and Finance</i>	: Desmon Ismael
Direktur Teknik dan Operasi <i>Director of Technique and Operation</i>	: Arief Munzaini

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	: Tommy Soetomo
Komisaris <i>Commissioner</i>	: Julison Arifin
Komisaris <i>Commissioner</i>	: Untung Rahayu

Berdasarkan:

1. Akta Notaris/PPAT Silvia Abbas Sudradjat, SH, SpN No 34 tanggal 28 September 2006 tentang pendirian Perseroan Terbatas PT. Railink
2. Surat Menteri Hukum dan Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor:W29-00480 HT.01.01-TH-2006 tanggal 07 Desember 2006 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Railink dan disesuaikan dengan UU Nomor: 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjadi Anggaran Dasar PT Railink Nomor: 13 oleh Yulkhaizar Panuh SH, Notaris di Jakarta, yang mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM RI dengan Surat Keputusan Nomor: AHU-81072.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 November 2008.

Telah dibentuk PT. Railink, yakni anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan maksud dan tujuan berusaha dalam bidang pengangkutan darat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Pengoperasian pengelolaan dan pengusahaan kereta api bandara,
- b. Pengembangan dan pengelolaan stasiun kereta api di bandara dan di pusat kota,
- c. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kereta api,
- d. Pembangunan prasarana kereta api,
- e. Konsultasi dan desain sistem perkeretaapian,
- f. Pengusahaan jasa lainnya yang menunjang usaha-usaha pokok sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, c, d, dan e di atas.

Modal dasar perseroan berjumlah Rp400 miliar, dimana PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah menyetor Rp60 miliar dan PT. Angkasa Pura II (Persero) telah menyetor Rp40 miliar.



PT. Railink mulai beroperasi pada bulan Desember 2006 dengan asset posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp109.215.381.651,- dengan mendapatkan laba tahun 2009 sebesar Rp 1.428.063.350,-

1. *Notary Act No. 34, dated September 28, 2006 issued by Silvia Abbas Sudradjat SH, SpN on establishment of PT. Railink as a limited company*
2. *Decision of Minister of Law and Human Rights No. W29-00480 HT.0101-TH-2006, dated December 07, 2006 legitimating the establishment act.*
3. *Notary Act No. 13, issued by Yulkhaizar Panuh SH on compliance of company statute to State Law No. 40/2007. Decision of Minister of Law and Human Rights No. AHU-81072.AH.01.02, dated November 3, 2008 validating the above compliance act.*

The aim of PT Railink establishment is to perform rail transport between the airport and the city center covering:

- a. *Operation and management of airport train*
- b. *Development and management of railway station in airport and city center*
- c. *Procurement and maintenance of railway rolling stock and infrastructures*
- d. *Construction of railway infrastructures*
- e. *Railway system consulting and design*
- f. *Supporting services to the above activities.*

Company employed capital amounted to Rp 400 billion shared between PT. KAI (60%) and PT Angkasa Pura II (40%).

PT Railink commenced its business in December 2006. By the end of 2009 the current asset value reached Rp 109,215,381,651 while gaining Rp 1,428,063,350 of profit.



3. PT. KAI Commuter Jabodetabek

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
Directors and Commissioners

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama <i>President Director</i>	: Bambang Wibiyanto
Direktur Operasi <i>Director of Operation</i>	: Bambang Wibiyanto
Direktur Keuangan dan Personalia <i>Director of Finance and Personnel</i>	: Hendri Anom Tjahjono
Direktur Teknik <i>Director of Technics</i>	: Hendri Anom Tjahjono
	: Ignatius Tri Handoyo
	: Ignatius Tri Handoyo
	: Bambang Adi Pratignjo
	: Bambang Adi Pratignjo

Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	: Soedarmo Ramadhan
Komisaris <i>Commissioner</i>	: Nugroho Indrio
Komisaris <i>Commissioner</i>	: Nugroho Indrio
	: Messa Eza
	: Messa Eza

PT. KAI Commuter Jabodetabek (PT.KCJ) didirikan tanggal 15 September 2008 dan bergerak di bidang transportasi perkeretaapian dalam wilayah Jabodetabek, sebagai kelanjutan operasi Divisi Jabotabek, berdasarkan:

1. Anggaran Dasar & Kajian Kelayakan dan persyaratan lain sudah selesai dan disetujui *Board of Directors/Board of Commissioners* & RUPS PT. Kereta Api Indonesia(Persero) setelah dilakukan beberapa kali pembahasan dengan staf Meneg BUMN (perbaikan terakhir 15 Juli 2009)
2. BOD & BOC sudah terbentuk (15 Agustus 2009)
3. Akte Pendirian PT. KAI Commuter Jabodetabek sudah disahkan oleh Departemen Hukum & HAM

4. Modal telah disetor oleh para pemegang saham (dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sebesar Rp30 miliar dan dari Yayasan Pusaka sebesar Rp500 juta)
5. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KP.51 Tahun 2009 tanggal 6 Februari 2009 tentang Pemberian Izin Usaha Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum kepada PT. KAI Commuter Jabodetabek dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KP.03 tahun 2009 tanggal 11 Februari 2009 tentang Pemberian Izin Operasi Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum kepada PT. KAI Commuter Jabodetabek.

Aset PT. KAI Commuter Jabodetabek posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp174.967.910.206,- dan mendapatkan laba tahun 2009 sebesar Rp19.069.261.063,-

PT. KAI Commuter Jabodetabek (PT KCJ) was established in September 15, 2008 by taking over the railway urban transport in Jabodetabek area from the former Indonesian Railways Jabotabek Division.

1. *Statute, feasibility study and miscellaneous requirements have been accomplished and duly approved by the Indonesian Railways board of directors following consultations with Ministry of State Owned Enterprises.*
2. *Board of Directors and Commissioners were assigned in August 15, 2009.*
3. *Establishment Act has been legitimated by Ministry of Law and Human Rights*
4. *Employed capital: Rp 30 billion from the Indonesian Railways and Rp 500 million from Pusaka Foundation*
5. *Approval on public railway rolling stock operation has been issued by the Ministry of Transportation through the decision No. KP.03, dated February 11, 2009.*

Current asset value by the end of 2009 reached Rp 174,967,910,206, and profit gained of Rp 19,069,261,063.



Foto: Dok Majalah KA

4. PT. KA Property Management

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
Directors and Commissioners

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama	: Wahjudi Pranata
<i>President Director</i>	: Wahjudi Pranata
Direktur Operasi dan Pemasaran	: Heru Susetyo
<i>Director of Operation and Marketing</i>	: Heru Susetyo
Direktur Keuangan dan Administrasi	: Suaidi Haryanto
<i>Director of Finance and Administration</i>	: Suaidi Haryanto

Dewan Komisaris

Komisaris	: Achmad Kuntjoro
<i>Commissioner</i>	: Achmad Kuntjoro
Komisaris	: Zuryati Simbolon
<i>Commissioner</i>	: Zuryati Simbolon

PT. KA Property Management atau disingkat PT. KA Property, berkedudukan dan berkantor pusat di JRC Building, Jln. Ir.H. Juanda 1-B No. 8-10, Jakarta Pusat 10710.

Berdasarkan:

1. Arahan Wapres tanggal 3 November 2006 perihal Persetujuan Pembentukan Anak Perusahaan untuk Pengelolaan Asset Properti PT. Kereta Api Indonesia (Persero), khususnya kawasan Manggarai dan Bukit Duri.
2. Surat Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: OT.103/XII/5/KA-2006 tanggal 13 Desember 2006 perihal Izin Pembentukan Anak Perusahaan Properti.
3. Arahan Sekretaris Menteri Negara BUMN RI pada rapat tanggal 23 Januari 2007 yang menyebutkan bahwa dalam waktu 3 (tiga) bulan harus sudah terbentuk Anak Perusahaan Properti PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Surat Menteri Negara BUMN Nomor: S-27/MBU.6/2007-tanggal 13 Februari 2007 perihal Program Pendayagunaan Aset PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
5. Surat Menteri Negara BUMN Nomor: S.535/MBU/2009 tanggal 29 Juli 2009 tentang Persetujuan Pendirian PT. KA Property Management sebagai anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
6. Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No.09 tanggal September 2009 tentang Pendirian Perusahaan dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor: AHU-51501.AH.01.01 tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009.

Maksud dan tujuan perseroan adalah melakukan usaha di bidang pengelolaan aset/properti perkeretaapian milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero) maupun pihak lainnya dengan tujuan mengoptimalkan pemanfaatan serta memberikan nilai tambah asset/property tersebut guna memenuhi standar mutu terbaik dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Kegiatan Usaha PT. KA Property Management adalah:

1. Melakukan pekerjaan pemeliharaan gedung milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Melakukan pekerjaan supervisi dan menjajemen terhadap aset properti milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero) maupun pihak lainnya.
3. Pengembangan lahan dan kawasan eks emplasemen yang sudah tidak beroperasi.

4. Penataan dan pengembangan kawasan emplasemen stasiun yang potensial.
5. Pengoptimalan bangunan eks rumah dinas untuk memberikan nilai tambah secara komersial.
6. Mengoptimalkan *right of way* jalur kereta api.

Asset PT. KA Property Management posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp25.429.156.832,- dan realisasi rugi tahun 2009 sebesar Rp390.251.424,-

Background

1. Approval from the Vice President of the Republic of Indonesia to establish subsidiary to handle Indonesian Railways property asset, particularly in Manggarai and Bukit Duri area.
2. Indonesian Railways Board of Director request to establish subsidiary in property management
3. Direction from the Secretary of Minister of State Owned Enterprises that a subsidiary should be established within 3 (three) months
4. Letter from Minister of State Owned Enterprises No.S-27/MBU.6/2007, dated February 13, 2007 concerning railway assets utilization program, and No. S.535/MBU/2009, dated July 29, 2009 approving the establishment of railway asset management subsidiary.
5. Notary Act No. 09 issued by Fathiah Helmi in September 2009 on establishment of subsidiary based on approval from Ministry of Law and Human Rights No. AHU-51501.AH.01.01 dated October 26, 2009.

The aim and objective of railway asset management subsidiary is optimizing the assets utilization while generating added value in the best standard of quality by applying limited company principles.

The subsidiary activities cover:

1. Maintenance of Indonesian Railways buildings
2. Property supervision and management of Indonesian Railways assets
3. Development of former station yards
4. Plan and development of potential area in railway stations
5. Optimization of former official houses to obtain commercial added value
6. Optimization of railway track right of way

Current assets by the end of 2009 reached Rp 25,429,156,832 and financial loss of Rp 390,251,424.



Foto: Dok Majalah KA



5. PT. KA Pariwisata

PT. KA Pariwisata atau disingkat PT. KA Wisata, berkedudukan dan berkantor pusat di JRC Building, Jln. Ir.H. Juanda 1-B No. 8-10, Jakarta Pusat 10710.

Berdasarkan:

1. Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: S.537/MBU/2009 tanggal 29 Juli 2009 perihal Persetujuan Pendirian PT. KA Pariwisata sebagai anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Akta Pendirian PT. Kereta Api Pariwisata No.11 tanggal 8 September 2009 sebagaimana telah diubah oleh Akta Perubahan Perseroan Terbatas PT. Kereta Api Pariwisata Nomor 72 tanggal 30 Desember 2009, yang dibuat di hadapan notaris Fathiah Helmi, SH di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan sebagai Badan Hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-04724.AH.01.01 tahun 2010.

Maksud dan tujuan perseroan adalah menyediakan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat di pasar dalam wilayah Indonesia di bidang pariwisata kereta api, dan kegiatan usaha yang mendukung pariwisata kereta api dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Kegiatan usaha PT. KA Pariwisata adalah:

1. Menjalankan usaha pariwisata pada umumnya berbasis kereta api.
2. Menjalankan usaha Biro Perjalanan Wisata (BPW)
3. Perencanaan dan pengemasan komponen perjalanan wisata.
4. Penyelenggaraan dan penjualan paket wisata melalui agen perjalanan dan atau langsung kepada wisatawan.
5. Penyediaan layanan angkutan wisata.
6. Menyelenggarakan pentas wisata.
7. Pengurusan dokumen perjalanan, berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang dipersamakan.
8. Jasa informasi kepariwisataan.
9. Mengelola kawasan pariwisata.
10. Jasa konsultan pariwisata berbasis kereta api.

Aset yang dimiliki PT. KA Pariwisata posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp25.162.279.169,- dan realisasi rugi tahun 2009 sebesar Rp67.275.461,-

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :
Directors and Commissioners

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama	: Budisepta Zen
<i>President Director</i>	: Budisepta Zen
Direktur Operasi dan Administrasi	: Bambang Sulistyо
<i>Director of Operation and Administration</i>	: Bambang Sulistyо

Komisaris

Commissioner

: Joko Margono

: Joko Margono

PT. KA Pariwisata is located in JRC Building, Jalan Ir. H. Juanda I-B No. 8-10, Jakarta. Its establishment was based on:

1. Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S.537/MBU/2009 issued in July 29, 2009.
2. Notary Act No. 11 issued by Fathiah Helmi SH, issued in September 8, 2009 and legitimated by the letter of Ministry of Law and Human Rights No. AHU-04724.AH.01.01 – 2010.

The objective of PT. KA Pariwisata is to provide high quality goods and services in the field of railway tourism including its supporting activities.

The business scope of PT. KA Pariwisata covers:

1. Running railway based tourism activities
2. Travel agency
3. Planning and executing travel components
4. Provision of travel packages, either through travel agencies or directly to the tourists
5. Provision of transport
6. Organizing events of tourism
7. Travel documents arrangement
8. Tourism Information Service
9. Management of tourist destination area
10. Railway based tourism consulting service

By the end of 2009, the asset of PT. KA Pariwisata amounted to Rp 25,162,279,169 and financial loss of Rp 67,275,461.



Foto: Dok Majalah KA

6. PT. KA Logistik

PT. Kereta Api Logistik atau disingkat PT. KA Log., berkedudukan dan berkantor pusat di JRC Building, Jln. Ir.H. Juanda 1-B No. 8-10, Jakarta Pusat 10710.

Berdasarkan:

1. Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: S.536/MBU/2009 tanggal 29 Juli 2009 perihal Persetujuan Pendirian PT. KA Logistik sebagai anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Akta Notaris Fathiah Helmi, SH di Jakarta No.10 tanggal 8 September 2009 tentang Pendirian PT. Kereta Api Logistik (PT. KA Logistik) yang telah memperoleh pengesahan sebagai Badan Hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-51175.AH.01.01 yahun 2009 tanggal 22 Oktober 2009.

Maksud dan tujuan perseroan adalah melakukan usaha di bidang layanan distribusi logistik berbasis kereta api, dengan kemasan bisnis *door to door services* untuk memberikan pelayanan yang paripurna bagi pelanggan kereta api yang didukung dengan angkutan pra lanjutan serta layanan penunjangnya meliputi pengelolaan Terminal Peti Kemas (TPK), bongkar muat, pergudangan, pengepakan, pelabelan, pengangkutan, penyejakan, pengawalan logistik, pengurusan asuransi serta manajemen logistik dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Kegiatan usaha PT. KA Logistik adalah:

1. Menjalankan kegiatan usaha di bidang pelayanan distribusi logistik berbasis kereta api termasuk operator multimoda.
2. Menjalankan kegiatan usaha di bidang pelayanan jasa pergudangan (warehousing).
3. Menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa manajemen logistik.
4. Menjalankan kegiatan usaha di bidang pengelolaan terminal peti kemas dan pelayanan jasa bongkar muat barang dalam arti luas.
5. Menjalankan kegiatan usaha lainnya yang menunjang usaha-usaha pokok menyangkut layanan : *tracking* (penelusuran barang kiriman), jasa pengepakan (*packing*) dan pelabelan (*labeling*), layanan pengambilan barang secara berkala (*scheduled pick-up services*), jasa kepabeanan dan pengawalan logistik serta pengurusan asuransi termasuk klaim.

Aset yang dimiliki PT. KA Logistik posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp25.332.712.382,- dan realisasi rugi tahun 2009 sebesar Rp.227.045.048,-

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :
Directors and Commissioners

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama <i>President Director</i>	: Yayat Rustandi
Direktur Operasional dan Pemasaran <i>Director of Operation and Marketing</i>	: Patria Supriyoso
Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	: Soemartono
	: Sumartono

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris <i>Commissioner</i>	: Darmawan Daud
Komisaris <i>Commissioner</i>	: Wahyu Wibowo
	: Wahyu Wibowo

PT. KA Logistik is located in JRC Building, Jalan Ir. H. Juanda I-B No. 8-10, Jakarta. Its establishment was based on:

1. *Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S.536/MBU/2009 issued in July 29, 2009.*
2. *Notary Act No. 10 issued by Fathiah Helmi SH, issued in September 8, 2009 and legitimated by the letter of Ministry of Law and Human Rights No. AHU-51175.AH.01.01 issued in October 22, 2010.*

The objective of PT. KA Logistik is railway based door to door logistic distribution service. The businesses cover:

1. *Intermodal logistic distribution*
2. *Warehousing*
3. *Logistic management service*
4. *Container yard management, loading and unloading*
5. *Supporting activities like tracking, packing, labeling, scheduled pick-up service, custom clearance, and insurance*

By the end of 2009, assets of PT. KA Logistik amounted to Rp 25,332,712,382 and financial loss of Rp 227,045,048.



Foto: Dok Majalah KA

E. Dinamika Perusahaan Company Dynamics

a. Penelitian dan Pengembangan Research and Development

Kegiatan pokok penelitian dan pengembangan dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tersedianya dana. Kegiatan perencanaan dan pengembangan pada tahun 2009 adalah:

1. Performansi dan kondisi operasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
2. Penyesuaian RJPP 2010-2014 terhadap hasil evaluasi RJPP 2009-2013 (termasuk di dalamnya untuk biaya honorarium, pengadaan dan penjilidan)
3. Jasa konsultan untuk penyusunan *business plan* angkutan penumpang dalam rangka pembentukan divisi angkutan penumpang
4. Jasa konsultan / *advisor* untuk sistem pengelolaan dan pembinaan SDM berkaitan dengan adanya perubahan bisnis organisasi
5. Jasa konsultan untuk studi pengembangan bisnis angkutan barang potensial kereta api
6. Studi pemetaan dan standarisasi kondisi aset sarana, prasarana pendukung dan fasilitas balai yasa
7. Penyusunan KPI
8. Pembelian software QPR
9. Sosialisasi software QPR
10. Rencana pengembangan angkutan batubara Sumatera Selatan lebih dari 20 juta ton/tahun (sesuai dengan strategi pengembangan angkutan dalam RJPP Tahun 2009-2013)

b. Logistik Logistic

Nilai barang persediaan di unit kerja Daop/Divisi/Unit PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dari tahun ke tahun sebagai berikut:

1. Perkembangan Nilai Persediaan:

Kenaikan barang persediaan karena adanya penerimaan barang-barang *multi years* yang selama ini disimpan di gudang yang menyebabkan nilai persediaan tinggi.

1. Inventory value:

The value of inventory held in Regional Area/Division warehouses tends to increase from time to time due to the arrival of multi years contract items which exceed maintenance requirements.

Research and development activities are held continuously according to requirements and fund availability. Current activities cover:

1. *Research and development of company performances and condition.*
2. *Adjustment of Longterm Corporate Plan (LTCP) 2010-2014 to evaluation result of (LTCP) 2009-2013.*
3. *Development of Passenger Transport Business Plan in preparing the establishment of passenger transport division.*
4. *Development of human resources management and building system regarding transformation of corporate business.*
5. *Study of potential railway freight transport development.*
6. *Study for mapping and standardization of rolling stock, infrastructures, and workshop facilities condition.*
7. *Establishment of Key Performance Indexes*
8. *Procurement of QPR software*
9. *Socializing QPR software*
10. *South Sumatera railway coal transport improvement plan to 20 million ton annually (in accordance with transport development plan in LTCP 2009-2013)*



Tabel 27. Perkembangan Nilai Persediaan Tahun 2001—2009 –*Inventory Value (2006-2009)*

Posisi / Position	Nilai Persediaan / Inventory Value (Rp)
31 Desember 2006 / December 31, 2006	237.671.751.000
31 Desember 2007 / December 31, 2007	302.887.477.600
31 Desember 2008 / December 31, 2008	393.335.086.205
31 Desember 2009 / December 31, 2009	463.618.908.679

2. Pengadaan

Untuk mendukung program perawatan dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional pada tahun 2009, disusun rencana logistik sebagai berikut:

- Persiapan penyusunan harga satuan pengadaan barang dan jasa berdasarkan database,
- Penyusunan spesifikasi teknis barang substitusi dan pembobotan untuk sertifikasi atas barang subsitusi dibanding barang original
- Penyusunan program pengadaan barang original, barang substitusi baik melalui impor maupun pengadaan lokal
- Pembuatan rencana pengadaan melalui *performance contract, call of order* dan *repeat order*
- Peninjauan kembali tentang juklak/juknis pengadaan barang untuk percepatan proses.

c. Manajemen Organisasi dan Tata Laksana Perusahaan - Corporate Management and Organization

- *Perkembangan manajemen organisasi dan tatalaksana Perusahaan berdasarkan kondisi existing terakhir.*

Pertimbangan dan penataan organisasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah sebagai langkah konsolidasi agar perusahaan lebih mampu menghadapi persaingan bebas yang mengarah pada terwujudnya 4 pilar utama, yaitu: keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan serta upaya pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan efisien serta memiliki daya saing dan pengembangan usaha yang mencerminkan semangat merit sistem yang mampu dihayati sampai dengan satuan terkecil dalam perusahaan.

Penegasan kebijakan perusahaan terhadap perkembangan organisasi dilakukan melalui penerbitan Surat Keputusan Direksi tentang perubahan dan tambahan struktur organisasi, agar setiap unit kerja dapat lebih fokus, tegas dan optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai kedudukan, tugas pokok, fungsi tanggung jawab dan tatalaksana perusahaan.

Restrukturisasi organisasi dimulai dengan diterbitkannya:

- Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) nomor KEP.U/OT.003/IV/6/KA-2009 tanggal 31 Maret 2009 tentang Organisasi dan Tatalaksana di lingkungan PT. Kereta Api (Persero)
- Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) nomor KEP.U/OT.003/IV/7/KA-2009 tanggal 27 April 2009 tentang Perubahan dan Tambahan (P&T) atas Keputusan Direksi Organisasi dan Tatalaksana di lingkungan PT.Kereta Api Indonesia (Persero) nomor KEP.U/OT.003/IV/6/KA-2009 tanggal 31 Maret 2009 tentang Organisasi dan Tatalaksana di lingkungan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
- Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) nomor KEP.U/OT.003/VI/1/KA-2009 tanggal 5 Juni 2009 tentang Perubahan dan Tambahan (P&T) atas Keputusan Direksi Organisasi dan Tatalaksana di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) nomor KEP.U/OT.003/IV/6/KA-2009 tanggal 31 Maret 2009 tentang Organisasi dan Tatalaksana di lingkungan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Struktur Organisasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di bawah Board of Director terdiri dari:

1. Direktorat
2. Divisi Regional
3. Divisi Operasi
4. Pusat-pusat.

Struktur Organisasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah berubah sejak 1 April sampai dengan Desember 2009.

2. Procurement

Logistic procurement plan to support maintenance program in 2009 comprises:

- Preparation of data base to establish procurement unit price for service and goods*
- Establishment of technical specification and weighting factors for substitute product certification*
- Preparation of procurement plan of original and substitute products either imported or local*
- Preparation of procurement plan through performance contract, call of order, and repeat order*
- Evaluation on procurement technical guidance to accelerate procurement process.*



The recent reorganization in the Indonesian Railways was aimed to consolidate measures and elements in order to deal with tight competition to realize the main four pillars i.e. safety, punctuality, services, and comfort. Through effective and efficient management it is expected that corporate will gain the competitiveness and business development that reflect the spirit of merit system which should spread to the smallest corporate elements.

Corporate policy on organization development was articulated through the following Board of Director decisions:

1. No. KEP.U/OT.003/IV/6/KA-2009, dated March 31, 2009
2. No. KEP.U/OT.003/IV/7/KA-2009, dated April 27, 2009
3. No. KEP.U/OT.003/VI/1/KA-2009, dated June 5, 2009 Which commence Indonesian Railways restructurization in order that every unit will be more focus, assertive, and optimal in accomplishing its duty, functions, and responsibilities.

Since April 1, 2009, the organization structures under the Board of Director comprising:

1. Directorates
2. Regional Divisions
3. Operational Divisions
4. Centers.



Foto: Dok Majalah KA

d. Satuan Pengawasan Intern (SPI) *Internal Audit*

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan Satuan Pengawasan Intern (SPI) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada tahun 2009 didapat sebanyak 1.025 temuan, dan sisa temuan tahun 2008 adalah 525 temuan. Dari temuan tersebut yang telah selesai adalah 1.138 temuan dan sisa temuan yang belum terselesaikan sebanyak 412 temuan. Jumlah temuan berdasarkan jenis temuan dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

2009 internal audit was concluded with 1.025 findings. Along with 525 findings of 2008, 1.138 of them has been settled and leaves 412 findings unsettled.

Tabel 28. Jumlah Temuan Pemeriksaan Tahun 2009 – *Internal Audit Findings and Settlements in 2009*

No.	Obyek Pemeriksaan / Object of Audit	Temuan / Finding			Tindak Lanjut / Settlement 2009	
		2008	2009	Jumlah/ Cumulative	Selesai / Settlement	Sisa / Remainder
1	2	3	4	5 = 3+4	6	7
1	Pendapatan / Revenues	113	131	244	162	82
2	Persewaan Property / Property Leasing	40	36	76	55	21
3	Biaya / Cost	30	72	102	76	26
4	Pengadaan Barang dan Jasa / Procurement	72	137	209	130	79
5	Pemakaian BBm / Fuel Used	21	21	42	16	26
6	Keandalan Sarana / Rollingstock Reliability	10	92	102	83	19
7	Keandalan Prasarana / Infrastructure Reliability	73	112	185	163	22
8	Pemeliharaan / Maintenance	8	20	28	28	0
9	Kapasitas / Capacity	18	16	34	26	8
10	Persediaan /Inventory	57	31	88	44	44
11	Utilitas Assets / Asset Utility	0	19	19	8	11
12	Pelayanan /Service	30	49	79	68	11
13	Regulasi/Kebijakan / Regulation – Policy	32	198	230	193	37
14	SDM /Human Resources	17	91	108	85	23
15	Pemasaran /Marketing	4	0	4	1	3
		JUMLAH / TOTAL	525	1.025	1.550	412

e. Investasi *Investment*

Realisasi investasi tahun 2009 adalah sebesar Rp427.237.611.070,- atau 61,21% terhadap programnya sebesar Rp679.946.941.000,- .Dari realisasi Rp427.237.611.070,- belum ada realisasi fisik, pada umumnya masih proses kontrak dan ijin prinsip saat ini.

Realization of investment contracts in 2009 reached Rp 427,237,611,070 or 61.21% of its program of Rp 679,946,941,000 with no physical work executed.

Tabel 29. Investasi Tahun 2009 – *Investment in 2009*

No	Uraian / Description	2008 Realisasi / Realization (Rp)	2009 (Rp)		Rasio / Ratio (%)	
			Program	Realisasi / Realization	(5/3)	(5/4)
1	2	3	4	5	6	7
1	Peningkatan Pelayanan / Service Improvement					
	a. Prasarana / Infrastructure	1.823.701	238.550.937	118.662.305	6,507	50
	b. Fasilitas / Facilities	10.590	20.000.000	-	-	-
2	Jumlah 1 / Sub Total 1	1.834.291	258.550.937	118.662.305	6,469	46
	Memperpanjang Umur Ekonomis / Economy Life Extension					
	a. Prasarana / Infrastructure	3.235.671	-	-	-	-
	b. Fasilitas / Facilities	53.600.000	20.000.000	9.132.072	17,04	45,66
3	Jumlah 2 / Sub Total 2	56.835.671	20.000.000	9.132.072	16,07	45,66
	Peningkatan Keandalan Perawatan / Maintenance Reliability Improvement					
3	a. Fasilitas Balai Yasa / Workshop Facilities	18.195.000	36.903.600	-	-	-
	b. Fasilitas Komputer dan Peralatannya / Computer & Peripheral	2.747.976	-	-	-	-
	c. Kendaraan Operasional / Operational Vehicle	-	-	-	-	-
	d. Fasilitas Dipo / Depot Facilities	4.317.500	4.075.000	-	-	-
	e. Fasilitas Lain-lain / Miscellaneous Facilities	-	26.788.400	42.956.144	-	160,35
	Jumlah 3 / Sub Total 3	25.260.476	67.767.000	42.956.144	170,05	63,39
4	Eksansi / Expansion					
	a. Prasarana / Infrastructure	-	57.585.570	-	-	-
	b. Sarana / Rolling Stock	566.218.604	290.647.190	256.487.090	45,30	88,25
	c. Fasilitas / Facilities	8.904.000	3.396.244	-	-	-
4	Jumlah 4 / Sub Total 4	575.122.604	351.629.004	256.487.090	44,60	72,94
	Jumlah Investasi / Total (1+2+3+4)	659.053.042	697.946.941	427.237.611	64,83	61,21





Beberapa Peristiwa Penting Tahun 2009

2009 Highlights

Tanggal 2 Januari. Penumpang KA Natal 2009 dan Tahun Baru 2009 Meningkat. Kepala Humas PT Kereta Api Indonesia (Persero) Adi Suryatmini melansir data, total volume penumpang kereta api secara komulatif selama periode Natal dan Tahun Baru 2009 mencapai 1.472.398 penumpang atau naik 14 persen dibanding periode yang sama tahun 2008 yaitu sebanyak 1.291.003 penumpang.

January 2, Increasing railway passengers due to Christmas and New Year season. Public Relations Vice President of the Indonesian Railways, Adi Suryatmini, released that total volume of train passenger during Christmas and New Year season reached 1,472,398 or 14% higher than the same period of previous year that reached 1,291.003 passengers

Tanggal 6 Januari. Angka Kecelakaan Menurun. Jika pada tahun 2008 jumlah penumpang KA sekitar 175 juta orang, pada 2009 hingga bulan November mencapai 179 juta penumpang. Adapun angka kecelakaan tahun 2009 mencapai 118 kecelakaan. Sedangkan pada 2008 sebanyak 147 kecelakaan. "Dana perusahaan dihemat dengan penurunan kecelakaan," tutur Direktur Utama PT Kereta Api Indonesia (Persero) Ronny Wahyudi di Jakarta. Kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) 2009 itu menunjukkan perkembangan positif dibandingkan tahun 2008. Pada 2008, PT KAI merugi Rp40,50 miliar, padahal ditargetkan meraih laba Rp15,6 miliar.

January 6, Number of railway accidents decreased. In 2008 there were 175 million passengers, while up to November 2009 number of passengers transported by railway has reached 179 million. On the other side, number of train accidents decreased from 147 in 2008 to 118. Ronny Wahyudi, the President Director of the Indonesian Railways stated: "Company fund was saved by the decreasing accident". Financial performance tends to improve in 2009. In 2008 the company suffered financial lost of Rp 40.50 billion when it was targeted to gain Rp 15.6 billion of profit.

Tanggal 8 Januari. Frekuensi KA Wisata Ditambah. PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Sumatera Barat menambah frekuensi perjalanan kereta wisata rute Padang-Pariaman pada Januari karena tingginya animo masyarakat bepergian dengan moda transportasi tersebut. Jadwal kereta wisata dimulai pada pukul 06.00 WIB, 08.30 WIB, dan 11.30 WIB setiap akhir pekan dan hari libur. Sementara itu, kereta api regular akan bertambah dari satu kali sehari menjadi dua kali yaitu pukul 06.00 WIB dan 11.20 WIB.

January 8, More frequent railway tour. West Sumatra Regional Division increased the railway excursion trips in Padang-Pariaman route to meet public demand. The train will depart at 06.00, 08.30, and 11.30 every weekend and holidays. The regular train departs at 06.00 and additional train departs at 11.30 daily.

Tanggal 16 Januari. Tarif Kereta Ekonomi Jabodetabek Turun. Tarif kereta ekonomi jalur Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek), mulai hari ini, Jumat (16/1) diturunkan sekitar 8 %-20 % seiring kebijakan pemerintah dalam menurunkan harga BBM jenis premium dan solar.

Tarif kereta ekonomi non AC untuk jarak Jakarta-Bogor semula Rp2.500, diturunkan menjadi Rp2.000 per orang atau turun 20 %. Sementara kereta ekonomi AC jurusan Jakarta-Bogor dari Rp6.000 diturunkan menjadi Rp5.500 atau turun 8 %. Dan kereta ekonomi AC jurusan Jakarta-Bekasi dan Jakarta-Serpong yang semula Rp5.000 ditutunkan jadi Rp4.500 per orang.

January 16, Jabodetabek reduced economy class fare. The Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi (Jabodetabek) commuter line reduced its economy class fare between 8 to 20% due to the decreasing fuel price. Jakarta-Bogor ticket was reduced to Rp 2,000 from Rp 2,500 (20%), and from Rp 6,000 to Rp 5,000 (8%) for AC coaches, while for Jakarta-Bekasi and Jakarta-Serpong lines the fare was reduced from Rp 5,000 to Rp 4,500.

Tanggal 20 Januari. Dephub Resmikan Gudang Logistik dan Gerbong

Logistik dan Gerbong. Departemen Perhubungan meresmikan pengoperasian dua unit gerbong kereta api (KA) yang digunakan untuk mengangkut petugas penolong kecelakaan kereta. "Gerbong kereta itu akan disimpan di Depo Lokomotif Solo dan Bandung. Gerbong itu digunakan untuk mengangkut petugas penolong kecelakaan KA," kata Direktur Teknik dan Prasarana Ditjen Perkeretaapian Dephub, Hermanto Dwiatmoko. Kereta Penolong produksi PT INKA itu dilengkapi dengan fasilitas ruang tidur, mushola dan dapur. Peresmian dilakukan oleh Dirjen Perkeretaapian Dephub Wendy Aritonang di Stasiun Kroya. Selain meresmikan kereta penolong berjenis NNW, Wendy juga meresmikan pengoperasian Gudang Logistik Kroya dan Pekalongan, serta gerbong PPCW dan ZZOW.

January 20, Inauguration of Logistic Warehouses and Rescue Wagons.

Rescue Wagons. The Director General of Railway inaugurated the operation of two rescue wagons, flat wagon, and sand wagon produced by PT. INKA. The rescue wagon will be used to transport rescue team to the accident site and will be stationed in Solo and Bandung locomotive depots. In addition to rescue equipments, each wagon is provided with bedroom, praying room, and kitchen. The Director General also inaugurated logistic warehouses in Kroya and Pekalongan.

Tanggal 3 Februari . 1.000 Km Jalur KA Diaktifkan.

Direktur Jenderal Perkeretaapian, Dephub, Wendy Aritenang menyampaikan Pemerintah mengaktifkan kembali jalur KA di Jawa dan Sumatera sepanjang 1.000 Km. Langkah ini merupakan bagian restrukturisasi KA nasional. Sebagian sudah diaktifkan seperti Bogor-Sukabumi pada akhir 2009.. Selain jalur Bogor-Sukabumi, pemerintah juga akan mengaktifkan kembali jalur Padang-Bukittinggi di Sumatera Barat, Bandung-Rancaekek di Jawa Barat, Purwokerto-Wonosobo di Jawa Tengah, Yogyakarta-Magelang di Yogyakarta, dan Situbondo-Banyuwangi di Jawa Timur.

February 3, 1.000 Km of railway track will be revitalized.

The government intends to revitalize 1000 km of non-operated railway track in Java and Sumatera as the part of restructuring the national railway. Bogor-Sukabumi line has been operated by the end of 2009. Other lines to be revitalized are: Padang-Bukittinggi in West Sumatera, Bandung-Rancaekek in West Java, Purwokerto-Wonosobo in Central Java, Yogyakarta-Magelang in Yogyakarta, and Situbondo-Banyuwangi in East Java.

Tanggal 19 Februari. Menhub Resmikan KA Mahasiswa.

Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal meresmikan jalur KA Indralaya-Kertapati Palembang, Sumatera Selatan yang dikhususkan untuk angkutan mahasiswa dan pelajar. Angkutan ini menurut Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal, merupakan jenis Railbus pertama yang dioperasikan di Indonesia. Kereta ini didesain khusus untuk angkutan ringan, sehingga biaya-biaya juga murah dan dibuat langsung oleh PT INKA.

February 19, Inauguration of student railbus. Minister of Transport Jusman Syafii Djamal officially initiated the operation of student railbus in Indralaya-Kertapati line, Palembang. This light transport vehicle is designed and produced by PT. INKA.

Tanggal 21 Februari. Mak Itam Resmi Beroperasi. Sejak pagi ratusan orang berkumpul menyaksikan kembali operasinya Mak Itam, lokomotif uap E 1060 di atas rel yang dibangun Belanda. Dengan kembalinya Mak Itam, Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal mengharapkan, Mak Itam mampu menarik



Foto: Dok Majalah KA

wisatawan untuk datang menyaksikan sejarah perkeretaapian di Indonesia yang tidak bisa dilepaskan dari jejak sejarah perkeretaapian di Sumbar. Selain Menhub, perjalanan perdana KA Wisata Mak Itam juga mengangkut Gubernur Sumbar Gamawan Fauzi, Dirjen Pemasaran Depbudpar Sapta Nirwandar, Dirut PT KA Ronny Wahyudi, serta sejumlah artis nasional.

February 21, Mak Itam back in track. Hundreds of railway enthusiasts gathered to witness the return of old steam locomotive E 1060 type, known as Mak Itam, in track again. The Minister of Transport hoped that Mak Itam will attract more tourists to trace the history of West Sumatera Railway which is inseparable from the Indonesian Railways history. The first trip of Mak Itam was also attended by the Governor of West Sumatera, Director General of Tourism Marketing, and the President Director of the Indonesian Railways.

Tanggal 25 Februari . Ignasius Jonan Dilantik Sebagai Dirut PT KAI.

Dirut PT KAI. Kementerian BUMN menetapkan Ignasius Jonan sebagai Direktur Utama PT Kereta Api Indonesia (Persero) menggantikan Ronny Wahyudi. Selain pergantian Dirut, Menneg BUMN juga mengangkat Soedarmo Ramadhan sebagai Wakil Dirut PT Kereta Api Indonesia (Persero), sedangkan Ronny Wahyudi selanjutnya menjabat Dewan Komisaris PT INKA.

February 25, Ignasius Jonan was assigned as President Director of the Indonesian Railways. Ministry of State Owned Enterprises assigned Ignasius Jonan as the president director of the Indonesian Railways replacing Ronny Wahyudi who was assigned as the commissioner of PT. INKA, while Soedharmono Ramadhan was assign as the vice president director of Indonesian Railways.

Tanggal 5 Maret. Tundjung Inderawan Dilantik Menjadi Dirjen Perkeretaapian Dephub. Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal melantik Tundjung Inderawan menjadi Direktur Jenderal Perkeretaapian Departemen Perhubungan menggantikan Wendy Aritenang Yazid. Selain Tundjung, dilantik juga M. Iksan Tatang sebagai Sekretaris Jenderal Dephub menggantikan Harijogi, Zulkarnain Oeyoeb sebagai Inspektor Jenderal Dephub menggantikan M. Iksan Tatang, dan Herry Bakti. S sebagai Dirjen Perhubungan Udara menggantikan Budhi Mulia (Komisaris Utama PT Kereta Api Indonesia (Persero).

March 5, Tundjung Inderawan was assigned as Director General of Railway. Minister of Transport Jusman Syafii Djamal assigned Tundjung Inderawan as the Director General of Railway replacing Wendy Aritonang Yazid. In the same occasion, the minister also assigned M. Iksan Tatang as the Secretary General of Ministry of Transport, Zulkarnain Oeyoeb as the Inspector General of Ministry of Transport, and Herry Bakti S, as the Director General of Air Transport.



Tanggal 1 April. Kereta Masuk Salon. Penumpang kereta ekonomi boleh berlega hati. Wajah kereta yang jorok dan kumuh itu bakal tampil beda. Tentu, akan menjadi bersih, harum dan nyaman. Kereta-kereta yang selama sekian lama bertampang kumal itu sejak 1 Maret 2009, mulai masuk salon dan di-make up. Polesan kereta itu dilakukan di Balai Yasa Manggarai, Jakarta.

April 1, Salon for coaches. *Economy passengers may feel relieved since the messy appearance of economy passenger coaches will be cleaner and more comfortable. Beginning March 1, the untidy coaches will be made-up in the salon specially prepared for coaches in Manggarai Workshop, Jakarta.*

Tanggal 13 April. Stasiun Tanjungpriok Mulai Dioperasikan.

Stasiun Tanjungpriok, Jakarta Utara, tanggal 13 April mulai beroperasi untuk umum, setelah sempat ditutup sejak 9 tahun yang lalu. Untuk pengoperasian perdana, PT KA Daop I Jakarta melepas tiga keberangkatan KA, yaitu KA lokal pagi (Tanjungpriok-Purwakarta), KA lokal sore (Tanjungpriok-Cikampek), dan KA Kertajaya (Tanjungpriok-Surabaya Pasarturi).

April 13, Tanjungpriok station reopened. *After being closed for 9 years, Tanjungpriok railway station in North Jakarta was reopened for regular railway operation. Three trains launched in that occasion were morning local train from Tanjungpriok to Purwakarta, afternoon local train from Tanjungpriok to Cikampek, and a long distance train from Tanjungpriok to Surabaya Pasarturi.*

Tanggal 22 April. Menhub Resmikan KRDE Rencang Geulis.

Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamar meresmikan KRDE (Kereta Rel Diesel Elektrik) di Stasiun Bandung, Rabu (22/4). KRDE buatan PT INKA Madiun ini beroperasi di rute Padalarang-Cibatu pp.

April 22, DEMU Rencang Geulis launching. *Minister of Transport Jusman Syafii Djamar inaugurated the operation of DEMU (Diesel Electric Multiple Unit) in Bandung. The DEMU was built by PT. INKA and will be operated between Padalarang and Cibatu, West Java.*

Tanggal 22 April. KRL Bekasi-Tanjungpriok Dioperasikan.

Sejak tanggal 22 April 2009, KRL jurusan Bekasi-Tanjungpriok resmi dioperasikan. Menurut Sekretaris Perusahaan PT KCJ Makmur Syaheran, peluncuran KRL kelas ekonomi AC dengan tarif Rp. 4.500 ini bertujuan memberi akses cepat kepada warga Bekasi yang bekerja di sekitar Tanjungpriok.

April 22, EMU for Bekasi-Tanjungpriok line. *To facilitate fast access for Bekasi citizens who work in Tanjungpriok and the surrounding areas, PT KCJ (Jakarta Commuter Railway) operate EMU for Bekasi-Tanjungpriok line.*

Tanggal 28 April. Presiden Resmikan Stasiun Tanjungpriok.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan pengoperasian Stasiun Tanjungpriok, Jakarta Utara, Selasa (28/4) siang. Peresmian ditandai dengan pelepasan KRL tujuan Bekasi. Setelah itu, Presiden meninjau lokomotif listrik tua bernama Bonbon, lalu naik KA Djoko Kendil menuju Stasiun Pasarsenena, Jakarta Pusat. Peresmian ini menandai pengaktifan kembali Stasiun Tanjungpriok setelah 9 tahun tutup.

April 28, President inaugurated the reopening of Tanjungpriok station. *The President of the Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, inaugurated the reopening of Tanjungpriok station. The dispatch of Bekasi line EMU marked the inauguration and followed by the visit to the old electric locomotive called Bonbon. The President concluded the event by riding Djoko Kendil train to Pasarsenena station.*



Foto: Dok Majalah KA

Tanggal 19 Mei. PT KCJ Dilauching.

PT Kereta Api Indonesia Commuter Jabodetabek (PT KCJ), anak perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang sejak awal 2009 lalu sudah terbentuk akhirnya secara penuh beroperasi mengelola seluruh armada KRL di Jabodetabek, Selasa (19/5) pagi. Peresmian perusahaan kereta api ini dilakukan Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamar dan Menteri Negara BUMN Sofyan Djamil yang ditandai dengan beroperasinya KRL Ekonomi AC Jalita, KRL pertama yang dibeli PT KCJ.

May 19, Official launching of PT KCJ. *PT Kereta Api Indonesia Commuter Jabodetabek (PT KCJ – Jakarta Commuter Railway), a subsidiary of the Indonesian Railways established in early 2009, is now fully in charge of the whole EMU fleet and operation in Jabodetabek area. The Minister of Transport and the Minister of State Owned Enterprises inaugurated the operation of Jalita train, the first EMU procured by PT. KCJ.*

Tanggal 26 Mei. Menhub Tolak Pengurangan Subsidi KA.

Upaya mengurangi subsidi PT KAI sebesar 10 persen pada 2010 yang diusulkan BPH Migas menuai protes. Langkah ini dinilai dapat menghambat upaya pemerintah menggenjot kinerja pelayanan angkutan massal. Malah Dephub secara institusi akan meminta langsung pihak Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral menolak usulan BPH Migas tersebut. "Saya akan meminta Menteri Energi untuk tidak menyetujui langkah ini," kata Menhub Jusman Syafii Djamar di Jakarta (26/5).

May 26, Minister of Transport refuses subsidy reduction. *The reduction of government subsidy for the Indonesian Railways by 10% in 2010 proposed by Oil and Gas Agency was rejected by the Minister of Transport. The proposal was considered as hindrance to government efforts in improving the performance of mass transport services. The Minister of Transport will beseech the Minister of Energy and Mineral Resources to reject the proposal as well.*

Tanggal 8 Juni. Pengoperasian KRL Tanahabang-Parung Ditunda.

Pengoperasian KRL Tanahabang-Parungpanjang yang semula direncanakan Juni 2009, diundur. Hal itu diakui Kahumas Daop I Jakarta, Akhmad Sujadi, Senin (8/6) siang. Dia mengatakan, rencana pengoperasian dimundurkan karena jarak gardu yang satu dengan lainnya terlalu jauh, yakni 11 kilometer yang mengakibatkan terjadinya penurunan voltase dari 1.500 volt saat di Stasiun Tanahabang menjadi 1.100 volt saat tiba di Parungpanjang.

June 8, Operation of EMU in Tanahabang-Parungpanjang line cancelled. *The operation of EMU in Tanahabang-Parung line which was planned to be initiated in June was cancelled due to technical reason. Public Relations Manager of Jakarta region stated that distance between electric sub-stations, 11 km, was too far that the overhead electric voltage was dropped from 1,500 volts to 1,100 volts when the current reached Parungpanjang.*

Tanggal 9 Juni. Dirjen Sidak ke Depo Depok. Direktur Jenderal Perkeretaapian Dephub Tundjung Iderawar melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke Depo Depok, Selasa (9/6) subuh. Sidak tersebut terkait dengan KRL Ekonomi yang menyeruduk KRL Ekspres di Manggarai (5/6). Dalam sidak ini, Tundjung menemukan beberapa fakta tidak adanya beberapa pemeriksaan prosedural sesuai standar yang seharusnya dilakukan Depo setiap KRL akan keluar Depo untuk beroperasi. Fakta lainnya, perbaikan kereta di Depo menggunakan komponen bekas dari kereta lainnya (kanibal).

June 9, Unannounced inspection to Depok EMU depot. The Director General of Railway conducted a surprise inspection to Depok EMU depot at dawn. The inspection was held regarding the EMU collision occurred in Manggarai, June 5. He found that there was no standard inspection procedures applied to EMU to be put in operation. Another finding was that the replacement of EMU spare parts has been done by way of cannibalizing other units.

Tanggal 11 Juni. PT KAI Klaim Telah Melakukan Pemeriksaan Rutin Sebelum KRL Dioperasikan. PT KAI mengklaim telah melakukan pengecekan secara rutin sebelum KRL dioperasikan, meskipun formulir pengecekan (*checksheet*) tidak diisi karena pemeriksaan membutuhkan waktu cukup lama. "Pengecekan rutin dilakukan, tetapi petugas terburu-buru sehingga tidak mengisi *checksheet*, dan kami sudah menegaskan agar petugas mengisi *checksheet* itu," jelas Kahumas PT KA Daop I Jakarta Akhmad Sujadi (11/6) di Jakarta.

June 11, Indonesian Railways excused on inspection findings. The Indonesian Railways claimed that routine inspection procedures for EMU were carried out except filling out the *checksheet*. Public Relation Manager of Jakarta region stated that there will be no more negligence afterward.

Tanggal 19 Juni. Sinyal Stasiun Jatinegara Terbakar. Modul sinyal dalam sistem pemantauan arus keluar masuk KA di Stasiun Jatinegara, Jakarta Timur terbakar, Jumat (19/6) sekitar pukul 06.25 WIB. Akibatnya, seluruh perjalanan KA yang masuk dan keluar stasiun itu mengalami keterlambatan hingga dua jam dan ribuan penumpang KA di sejumlah stasiun terlantar. Bahkan seluruh perjalanan KA jarak jauh di beberapa stasiun baik di Jakarta maupun di kota lainnya dipastikan bermasalah dan telat sampai tujuan. Modul sinyal terbakar diduga karena usianya yang sudah cukup tua yang mengakibatkan monitor dan pemantau KA yang datang di Stasiun Jatinegara tidak bekerja.

June 19, Signal module burnt in Jatinegara station. Train monitoring module of signaling system in Jatinegara station was burnt around 6.25 AM and caused delay to some trains due to system disability in monitoring train arrival and departure. The problem was suspected caused by aged modules in the equipment.

Tanggal 1 Juli. Penambahan Layanan KA Argo Gede. Mulai 1 Juli 2009, KA Argo Gede jurusan Gambir-Bandung mendapat inovasi layanan berbeda. Layanan tersebut berupa petugas kebersihan yang bertugas khusus untuk memastikan kereta tersebut benar-benar bersih, colokan listrik setiap deret kursi, serta bacaan beberapa media termasuk Majalah KA yang diselipkan di setiap kursi sebagai teman selama perjalanan selain siaran KATV. Selain itu, kondektur mendapat tugas tambahan sebagai *Manager on Duty* yang bertugas mengontrol pelayanan dan mendengar segala keluhan penumpang. Nomor handphone *Manager on Duty* ini terpampang jelas di setiap kereta yang dapat dihubungi sewaktu-waktu.

July 1, Service improvement in Argo Gede train.

Commencing July 1 Argo Gede train from Gambir to Bandung v.v. has been improved with the provision of on train cleaning service, electrical outlet in each seat row, and newspaper/magazine in every seat. In addition, the conductor is also assigned as manager on duty who should observe passenger service and grasp complain from passengers. His cellular phone number is clearly shown on the screen of each coach for passenger convenience.

Tanggal 1 Juli. Bonek Mengamuk, PT KAI Rugi Ratusan Juta.

Akibat ulah ratusan supporter Persebaya Surabaya alias Bonek yang mengamuk sepanjang perjalanan Bandung-Solo-Yogyakarta hingga Surabaya, PT KAI Daop VI Yogyakarta rugi ratusan juta rupiah. Sarana dan prasarana di kereta dan stasiun wilayah Yogyakarta dan Solo rusak karena amukan para Bonek. Para Bonek melakukan perjalanan pulang selesai menyaksikan kesebelasan mereka bertanding di Stadion Siliwangi Bandung, Rabu (2/7). Para Bonek yang sebagian besar tanpa tiket itu mengenakan atribut suporter Persebaya menumpang KA Pasundan jurusan Bandung-Surabaya.

July 1, Bonek Raged, Indonesian Railways suffered hundreds of million rupiah loss. Surabaya football supporters, known as Bonek, raged along the way from Bandung to Surabaya, some railway stations between Yogyakarta and Solo suffered from serious damages caused by stone thrown by Bonek from the train. Broken windows were also experienced by trains crossing their train.

Tanggal 5 Juli. Tour Loko Uap Cepu KOMPAK Majalah KA.

Puluhan pecinta KA menikmati perjalanan nostalgia yang diselenggarakan KOMPAK Majalah KA, di Hutan Perhutani, Cepu, Blora Jawa Tengah (5/7). Para pecinta KA ini melakukan perjalanan nostalgia di rangkaian KA yang terdiri dari lokomotif uap bernama Bahagia, dan 2 kereta kayu.

July 5, KOMPAK railway magazine steam locomotive tour.

Tens of railway enthusiasts enjoyed a nostalgic tour organized by KOMPAK railway magazine in Cepu forestry, Central Java. The old steam locomotive called Bahagia hauled two wooden passenger coaches.

Tanggal 14 Juli. Penandatanganan Kesepakatan Pembelian 20 Lokomotif.

PT KAI (Persero) menandatangani kesepakatan pembelian 20 unit lokomotif jenis C20-EMP senilai USD 40 juta dengan General Electric (GE) Transportation, di Bandung, Senin (13/7). Langkah ini menandai upaya modernisasi sekaligus peningkatan layanan oleh BUMN perkeretaapian tersebut. Hingga empat tahun ke depan, menurut Dirut PT KAI Ignasius Jonan setelah menandatangani perjanjian tersebut, PT KAI setidaknya membutuhkan sekitar 150-200 unit lokomotif untuk meningkatkan pelayanan kereta penumpang di Jawa dan Sumatera.

July 14, Agreement signing of 20 locomotives

procurement. The Indonesian Railways signed an agreement with General Electric Transportation in procurement of 20 units of C20-EMP type locomotives. The President Director of the Indonesian Railways said that in the four years to come; 150 to 200 locomotives are required to fulfill railway transport demand in Java and Sumatera.

Tanggal 29 Juli. Kereta Kelas Premium Diluncurkan.

PT KAI Daop VI Yogyakarta meluncurkan kereta kelas premium, Kamis (30/7). Kereta tersebut menggunakan kereta Nusantara, Toraja dan Bali yang digandeng dengan KA Argo Lawu dan Argo Dwipangga. KA ini melayani rute Jakarta-Solo. Untuk dapat menumpang kereta istimewa ini, penumpang dikenakan biaya



antara Rp. 500 ribu hingga Rp. 1 juta per-orangnya. Di dalam kereta ber-AC ini, penumpang akan dimanjakan oleh berbagai fasilitas lengkap, seperti karaoke, ruang rapat, bar, sofa, serta makanan dan minuman ala prasmanan.

July 29, Premium Class Coach. Yogyakarta region launched premium class passenger service by attaching special coaches called Nusantara, Toraja and Bali to Argo Lawu and Argo Dwipangga trains. This service is operated between Jakarta and Solo with the fare between Rp 500 thousand and Rp 1 million per passenger. In these air-conditioned coaches passenger will be served with fullfledged facilities like karaoke, bar, meeting room and buffet food and beverages.

Tanggal 29 Juli. 60 Gerbong Batubara ke Sumsel.

Sebanyak 60 gerbong bekas pengangkut batu bara milik PT KAI Divisi Regional II Sumatera Barat di Sawahlunto dibawa ke Sumatera Selatan. Alasannya, gerbong tersebut sudah tidak digunakan lagi di Sumatera Barat namun dibutuhkan untuk angkutan batu bara di Sumatera Selatan. Gerbong diangkut dari pelabuhan Teluk Bayur untuk dikirim ke Lubuk Linggau dan Stasiun Kota Pati di Lahat.

July 29, 60 coal wagons for South Sumatera. 60 unutilized coal wagons from West Sumatera Regional Division were sent from Teluk Bayur port in West Sumatera to Kertapati port in South Sumatera. These wagons will be distributed to Lubuk Linggau and Lahat for further utilization.

Tanggal 1 Agustus. Tarif KA Eksekutif Turun. Mulai tanggal 1 Agustus 2009, PT KAI menurunkan tarif KA kelas eksekutif sebesar Rp. 5.000–Rp. 20.000. Penurunan tarif ini seiring dihapuskannya layanan makanan dan minuman gratis (tuslah) di atas KA.

August 1, Executive class fare reduction. Beginning August 1, the fare of executive class was reduced between Rp 5,000 and Rp 20,000. This is to compensate the termination of food and beverage service.

Tanggal 12 Agustus. KA Priangan Ekspres Diresmikan. Perjalanan KA Priangan Ekspres (Prieks) diresmikan tanggal 12 Agustus 2009 pagi, di Stasiun Tasikmalaya, Jawa Barat. KA Prieks adalah KA yang beroperasi di lintas Banjar-Bandung-Manggarai-Tanahabang-Pasarsenep pp. Peresmian KA yang tersedia dalam kelas bisnis dan eksekutif ini dilakukan oleh Walikota Banjar Herman Sutrisno, Walikota Tasikmalaya Syarif Hidayat, Kepala PT KAI Daop II Bandung Sinung Trinugroho, dan Ketua Bakorwil IV Jawa Barat Tubagus Sini. Tujuan utama operasional KA ini adalah untuk menunjang mobilitas pengrajin di wilayah Priangan Timur untuk menjual dagangannya di Senen dan Tanahabang.

August 12, Inauguration of Priangan Ekspres train. This train is operated in Banjar-Bandung-Manggarai-Tanahabang-Pasarsenep line to support to mobility of West Java craftsman in selling their product in Jakarta area, especially Pasarsenep and Tanahabang markets. The train consists of executive and business passenger coaches.

Tanggal 17 Agustus. PT KAI Luncurkan Contact Center. Sejak 17 Agustus 2009, PT KAI meluncurkan Contact Center dengan nomor panggil 021 6916060 dan 121 dari PSTN/telepon rumah. Contact Center ini melayani pemesanan dan pembelian tiket KA kelas bisnis dan eksekutif. Contact Center pada awalnya beroperasi dari jam 06.00-22.00 WIB, dan ke depannya akan ditingkatkan menjadi 24 jam sehari dan 7 hari nonstop.



Foto: Dok Majalah KA

August 17, Contact Center launching. Executive and business class ticket reservation is now available through Railway Contact Center phone number 021 6916060 and 121 from 6 am to 10 pm. In the near future the service will be available for 24 hours a day and 7 days a week.

Tanggal 25 Agustus. PT KAI Tutup Perlintasan Liar di Lampung. PT KAI Subdivre III.2 Tanjungkarang menutup sejumlah perlintasan liar di wilayah Lampung karena rawan kecelakaan. Penutupan secara simbolisnya dilakukan oleh Direktur Keselamatan dan Teknis Dirjen Perkeretaapian Dephub, Hermanto Dwiatmoko di Jl. Danau Towuti dan Jl. Danau Toba, (25/8). Penutupan ini merupakan yang pertama dalam 3 tahun terakhir dan akan berlanjut hingga semua pintu perlintasan liar lainnya ditutup.

August 25, Unauthorized level crossings are to be closed. Tanjungkarang Regional Subdivision planned to close all unauthorized level crossings to minimize accidents in level crossing. First level crossings closed were located in Jl. Danau Towuti and Jl. Danau Toba. The rest of unauthorized level crossings will be closed in stages.

Tanggal 29 Agustus. Menhub Resmikan KRDE Arek Surokerto. Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal bersama Wakil Gubernur Jawa Timur Syaifulah Yusuf meresmikan KRDE Arek Surokerto di Stasiun Mojokerto, Sabtu (29/8). Nama Arek Surokerto merupakan akronim dari Angkutan Rakyat Ekonomi Kecil Surabaya-Mojokerto. KRDE jurusan Surabaya-Mojokerto ini terdiri dari dua set, yang masing-masing setnya terdiri dari lima kereta. Jenis KRDE ini sebenarnya sama dengan yang digunakan KRDE Prameks dan KRDE Rencang Geulis. Namun KRDE Arek Surokerto menggunakan 2 mesin, tidak seperti Prameks dan Rencang Geulis yang hanya 1 mesin.

August 29, Launching of DEMU Arek Surokerto. Minister of Transport Jusman Syafii Djamal and Vice Governor of East Java Syaifulah Yusuf officially launched DEMU Arek Surokerto Mojokerto station. The DEMU consist of two five-coach sets and operated between Surabaya and Mojokerto.

Tanggal 8 September. KSPI Dibentuk. Satu lagi komunitas pecinta KA dibentuk. Namanya KSPI yang merupakan singkatan dari Komunitas Sejarah dan Perkeretaapian Indonesia. KSPI dibentuk atas ide dari Koresponden Majalah KA di Eropa, Widoyoko dan railfans muda asal Tangerang, Agra Wisesa setelah mereka bertemu di Eropa dan menyaksikan perkembangan komunitas pecinta KA di Eropa. Berbeda dengan komunitas

pecinta KA lain, KSPI yang didukung Majalah KA ini memiliki tujuan utama dalam membentuk SDM yang berbobot dan kompeten di bidangnya, yaitu sejarah perkeretaapian Indonesia. "KSPI juga berencana menyediakan beasiswa hingga S1 bagi mereka yang ingin mendalami sejarah perkeretaapian Indonesia," ujar Widoyoko di kantor Majalah KA (8/9).

September 8, Formation of KSPI. *Another community of railway enthusiast was formed. KSPI or Community of Indonesian Railways History which was founded on the idea of a correspondent of Railways Magazine in Europe. Widoyoko and a young railfans from Tangerang, Agra Wisesa, when they met in Europe and observed the development of railway enthusiasts community there. The aim of the new society which is supported by Railway magazine is to breed competent and quality human resources in railway history by providing university scholarship in related subject.*

Tanggal 8 September. PP Perkeretaapian Disahkan. Setelah mundur selama lebih dari 3 tahun, aturan teknis pendukung UU Perkeretaapian No.23/2008 yang dirumuskan Dephub akhirnya diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Selasa (8/9). Dengan demikian, aturan teknis perkeretaapian yang tertuang dalam Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) kini telah resmi menjadi Peraturan Pemerintah (PP) No. 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kereta Api. Secara substansi, PP tersebut mengatur semua hal yang bersifat teknis perkeretaapian, seperti pemisahan pengelolaan antara sarana dan prasarana.

September 8, Ratification of Government Regulation on Railway. *Government Regulation No. 56/2009 was ratified by the President of the Republic of Indonesia. This regulation arranges technical aspects of national railway management like separation between rolling stock and infrastructure into different businesses.*

Tanggal 9 September. Presiden Resmikan Jalur Ganda, Lokomotif dan Kereta. Di hari ulang tahunnya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan jalur ganda Patuguran-Purwokerto (34,87 km) dan Petarukan-Larangan (30,45 km), serta pengoperasian 75 unit kereta dan 2 lokomotif baru (CC204 16 dan CC 204 17) di Stasiun Jakarta Kota, Rabu (9/9).

September 9, Operation of new railway infrastructures and rolling stocks. *In his birthday, President Susilo Bambang Yudhoyono inaugurated the operation of new double track between Patuguran-Purwokerto (34.87 km), between Petarukan-Larangan (30.45 km), and the operation of 75 units of new passenger coaches and 2 new locomotives.*

Tanggal 16 September. PT KAI Luncurkan Program Paket Hemat Mudik Lebaran. PT KAI meluncurkan Paket Mudik Hemat dengan tujuan Solo dan Surabaya. Paket Mudik Hemat ini diperuntukkan bagi satu keluarga yang terdiri atas dua orang dewasa dengan dua anak dan satu sepeda motor. Tarif untuk sepeda motor, ayah, ibu, dan 2 anak, sebesar Rp. 297 ribu untuk jurusan Surabaya, dan Rp. 279 ribu untuk jurusan Solo. Kereta ke Surabaya menggunakan KA Kertajaya, sedangkan ke Solo menggunakan KA Bengawan. Paket ini hanya berlaku untuk perjalanan mudik pada tanggal 16-20 September 2009.

September 16, Thrifty homecoming package. *The Indonesian Railways introduced economical travel package in Kertajaya and Bengawan trains for travelers heading their way home from Jakarta to Solo and Surabaya. The package for a family with 2 children and a motorcycle was prevailed for September 16-*

20, 2009 with the fare of Rp 279,000 (for Solo) and Rp 297,000 (for Surabaya).

Tanggal 16 September. Stasiun Jurangmangu Diresmikan. Di lintas Tanahabang-Rangkasbitung, Stasiun Jurangmangu dibangun. Peresmian stasiun baru ini dilakukan oleh Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamil bersama Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah, di Stasiun Jurangmangu, Banten (16/9). Selain Jurangmangu, Menhub dan Gubernur juga meresmikan Stasiun Rawabuntu yang telah diremajakan, serta operasional KRL yang sudah dapat beroperasi hingga Parungpanjang dan direncanakan akan diperpanjang lagi hingga Maja. Sebelumnya, KRL hanya bisa beroperasi hingga Serpong.

September 16, Opening ceremony of Jurangmangu station. *Minister of Transport and Governor of Banten Province officially inaugurated the operation of Jurangmangu and Rawabuntu railway stations in Tanahabang-Rangkasbitung line, and the extension of EMU operation to Maja station.*

Tanggal 28 September. Peresmian Monumen Loko Uap di Kantor Pusat. Tepat di hari ulang tahun KA yang ke-64, PT Kereta Api Indonesia (Persero) meresmikan monumen lokomotif uap di Kantor Pusat PT KAI di Bandung, Jawa Barat. Monumen yang dipajang di halaman depan kantor pusat tersebut berjenis



TD1002, buatan Webspoor, Amsterdam, Belanda tahun 1926. Loko yang alokasi terakhirnya di Dipo Lokomotif Tanahabang ini dulu bertugas di lintasan Karawang-Rengasdengklok mengangkut hasil bumi maupun penumpang.

September 28, Opening ceremony of Steam Locomotive Monument in Head Office. *In its 64 anniversary the Indonesian Railways got a steam locomotive monument in its Headquarter. The TD1002 steam locomotive was built in 1926 by Werkspoor Company, Amsterdam. The locomotive was last time operated in Karawang-Rengasdengklok line hauling mixed train.*

Tanggal 30 September. Gempa Merusak Prasarana KA di Sumbar. Hendry Yose Rizal, Koresponden Majalah KA wilayah Sumatera Barat (Sumbar) melaporkan, beberapa prasarana dan kantor perkeretaapian Sumbar terkena dampak gempa dahsyat di Sumbar. Kantor PT KAI Divisi Regional III Sumbar, Balai Yasa Padang, Dipo Lokomotif Padang, Stasiun Padang, beberapa rumah awak KA, beberapa titik jalur KA, serta beberapa prasarana perkeretaapian lainnya hancur.



September 30, Earthquake damaged railway infrastructures in West Sumatera. Hendry Yose Rizal, Railways Magazine correspondent in West Sumatera reported that a lot of railway infrastructures were heavily damaged by earthquake including railway track, offices, workshop, depot, and housing.

Tanggal 2 Oktober. KA Berbalut Batik. Pada hari Jumat, 2 Oktober 2009 UNESCO menetapkan batik sebagai warisan dunia yang berasal dari Indonesia. Tidak heran kalau pada tanggal ini banyak yang mengenakan baju bermotif batik. Tapi di Solo, Jawa Tengah, KA pun berbatik. KA yang diselimuti batik itu adalah KA pengumpan (*feeder*) jurusan Solo-Wonogiri. Pemasangan batik di KA ini dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 2 dan 3 Oktober 2009. Pelepasan KA tersebut dari Stasiun Purwosari juga dilakukan tidak seperti biasa. Beberapa orang yang mewakili berbagai elemen masyarakat Solo ikut memberangkatkan KA tersebut, mereka pun berbaju batik.

October 2, Batik covering for train. October 2, UNESCO officially acknowledged batik as Indonesian world heritage, no wonder that people dressed in batik could be found everywhere. But in Solo, Central Java, an unusual scene was seen in a feeder train serving Solo-Wonogiri line. The exterior outfit of the train was fully covered with batik for two days (October 2 and 3).



Foto: Dok Majalah KA

Tanggal 5 Oktober. PT KAI Garap Air Minum Dalam Kemasan. PT KAI menggandeng PT Sukabumi Tridaya Transport (PT STT) untuk mengambil alih pengangkutan air minum dalam kemasan (AMDK) dan hasil industri di jalur Sukabumi-Jakarta. Kerjasama itu dituangkan dalam penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan PT STT di Jakarta (5/10). Perusahaan milik Pemkab Sukabumi ini menguasai seluruh angkutan barang industri di Sukabumi, salah satunya pengangkutan untuk PT Aqua (Danone) sebagai produsen AMDK bermerek Aqua. Kerjasama ini akan dimulai pada awal 2010 dengan potensi angkutan mencapai 4000 ton perhari.

October 5. Indonesian Railways to transport bottled drinking water. The Indonesian Railways embraced PT Sukabumi Tridaya Transport (PT STT) to take over the transportation of bottled water from Sukabumi to Jakarta that reached 4,000 tons per day. The cooperation would be in effect from the beginning of 2010. PT STT fully controls bottled water transport from Sukabumi, including the famous Aqua drinking water.

Tanggal 5 Oktober. Masinis Nikah di KA. Agus Riyadi (29), masinis Dipo Lokomotif Cirebon melangsungkan pernikahannya

yang unik dan pertamakali di Indonesia dengan Rara Saraswati (21), Senin (5/10). Sebagai masinis seorang yang mengaku salah satu pecinta KA (railfan), Agus memilih menikahi Rara di atas KLB (Kereta Luar Biasa) yang terdiri dari kereta Nusantara, 3 kereta eksekutif dan 1 kereta pembangkit yang ditarik lokomotif BB 30349.

Rangkaian KLB ini khusus disewa Agus untuk merayakan pernikahannya bersama keluarga, pejabat PT KAI Daop III Cirebon, dan rekan-rekan railfansnya. Di dalam KA, Agus melangsungkan prosesi penandatanganan buku nikah, pemasangan cincin, dan beberapa prosesi adat lain. KLB ini menempuh perjalanan Cirebon-Brebes dan kembali lagi ke Cirebon. Di Brebes, ketika lokomotif langsir untuk berpindah posisi, Agus dan Rara menyempatkan diri berpose di atas lokomotif yang sedang berjalan perlahan.

October 5, On train wedding ceremony. Agus Riyadi (29), a locomotive driver from Cirebon held his wedding ceremony in a train. He said that as a railfan he decided to make this unique event happen for the first time in Indonesia. The train that consisted of Nusantara special coach, 3 executive class coaches, 1 generator coach and hauled by BB 30349 locomotive made its trip from Cirebon to Brebes while the wedding procession took place. A number of railway officers and fellow railfans witnessed the event. In the photography session the new couple did not miss the chance to pose on the locomotive.

Tanggal 12 Oktober. PT KAI Menandatangani Perjanjian Angkutan Batubara. Senin (12/10), PT Kereta Api Indonesia (Persero)/ PT KAI menjalin Perjanjian Angkutan Batu Bara Jangka Panjang (*Long Term Coal Transportation Agreement*) dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk/ PT BA. Perjanjian kerjasama ini ditandatangani oleh Direktur Utama PT KAI Ignasius Jonan dan Direktur Utama PT BA Sukrisno di Jakarta.

Kesepakatan kerjasama ini bertujuan untuk melaksanakan angkutan batubara di Sumatera Selatan (Sumsel) sampai dengan 20 juta ton/tahun (Tanjungenim-Tarahan) dan 2,7 ton/tahun (Tanjungenim-Kertapati). Selain itu, kedua pihak juga sepakat bahwa peningkatan kerjasama ini juga dalam rangka mendukung kepentingan penyediaan energi listrik nasional.

October 12, Railway coal transport agreement signing. The Indonesian Railways and coal producer PT. Bukit Asam signed a Long Term Coal Transportation Agreement. 20 million tons of coal will be transported from the mine to Tarahan port, and 2.7 million tons to Kertapati port annually to support national electric power supply.

Tanggal 15 Oktober. KA Blora Jaya Ekspres Diresmikan. KRDI Blora Jaya Ekspres jurusan Semarang-Cepu-Bojonegoro resmi beroperasi pada Kamis (15/10). Peresmian dilakukan Direktur Jenderal Perkeretaapian Dephub, Tundjung Inderawan di Stasiun Cepu, Blora, Jawa Tengah.

October 15, Launching of Blora Jaya Express train. The Director General of Railway inaugurated the operation of Blora Jaya train in Cepu, Central Java. This DEMU is operated in Semarang-Cepu-Bojonegoro line.

Tanggal 21 Oktober. Freddy Numberi Dilantik Sebagai Menteri Perhubungan. Tanggal 21 Oktober 2009, Presiden melantik para menteri-menterinya yang tergabung dalam Kabinet Indonesia Bersatu jilid 2. Salah satunya adalah Freddy Numberi yang dilantik menjadi Menteri Perhubungan menggantikan Jusman Syafii Djamil. Laksamana Madya (Purn)



Foto: Dok Majalah KA

Freddy Numberi adalah mantan tokoh TNI Angkatan Laut kelahiran Yapen Waropen, Papua, 15 Oktober 1947. Sebelumnya, pada Kabinet Indonesia Bersatu I, ia menjabat sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan.

October 21, Freddy Numberi was appointed as Minister of Transport. *The President of the Republic of Indonesia assigned Freddy Numberi as the Minister of Transport replacing Jusman Syafii Djamil. The retired Navy admiral who was born in Yapen Waropen, Papua, in October 15, 1947, was the former Ocean and Fishery Minister.*

Tanggal 24 Oktober. Gardu Listrik UI Terbakar, KRL Telat Sebulan. Gardu listrik di Stasiun Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, terbakar pada Sabtu (24/10). Gardu ini merupakan penyuplai arus listrik untuk KRL yang melintas di Depok dan Pasar Minggu. Gardu tersebut terbakar karena adanya hubungan arus pendek pada high speed circuit breaker (HSCB) atau biasa disebut sekring karena umurnya yang sudah tua. Akibatnya, operasional KRL di lintas ini harus dibatasi karena arus listrik yang tersedia berkurang, yang otomatis menyebabkan keterlambatan perjalanan KRL. Diperkirakan keterlambatan ini berlangsung selama 1 bulan, hingga HSCB tersebut diganti.

October 24, Overhead Electric Sub-station caught on fire. *The Overhead Electric Sub-station located near the Indonesia University railway station that supplies electric power for Depok-Pasar Minggu overhead catenary line was caught on fire Saturday (24/10). The incident was due to high speed circuit breaker failure and the repair was predicted to be accomplished in one month, during which the EMU operation would be slowed down.*

Tanggal 25 Oktober. Kontrak Kerjasama Pengoperasian KA Wisata Solo. PT Kereta Api Indonesia (Persero) memperpanjang masa pengoperasian KA uap wisata di Kota Solo, Jawa Tengah, hingga tiga tahun mendatang. Kontrak kerjasama perpanjangan masa pengoperasian KA wisata dilakukan antara Dirut PT KAI Ignasius Jonan dengan Walikota Solo Joko Widodo. Penandatanganan nota kesepahaman atau memorandum of understanding (MoU) dilakukan di Rumah Dinas Walikota Solo (Loji Gandrung), Minggu (25/10). MoU ini merupakan lanjutan dari Mou pertama yang ditandatangani pada 19 September 2009 antara Dirut PT KAI sebelumnya, Ronny Wahyudi dan Walikota Solo Joko Widodo. KA wisata Solo yang dinamakan Sepur Kluthuk Jaladara ini mulai resmi beroperasi sejak 27 September 2009.

October 25, Solo railway tour. *The Indonesian Railways extended the operation of railway tour in Solo for the next three*

years. The President Director of the Indonesian Railways and the Mayor of Solo signed the MoU to amend the previous agreement. This excursion had been officially operated since September 27.

Tanggal 29 Oktober. Joko Margono Dilantik Sebagai

Plt. Dirkeu . Menyusul penahanan Direktur Keuangan (Dirkeu) PT Kereta Api Indonesia (Persero) Achmad Kuntjoro oleh Kepolisian Daerah Jawa Barat, Kamis (29/10), Direktur Personalia dan Umum PT KAI Joko Margono ditetapkan sebagai pejabat pelaksana tugas (Plt.) Direktur Keuangan PT KAI. Sedangkan pelaksana harian direktur keuangan dijabat oleh Kurniadi Atmosasmito.

October 29, Joko Margono as ad interim Director of Finance. *Following the detention of Achmad Kuntjoro, the Director of Finance, by West Java Police, the Directore of Human Capital and General Affairs Joko Margono was assigned as ad interim Director of Finance, while daily tasks would be held by Kurniadi Atmosasmito.*

Tanggal 30 Oktober. Rel KA Dekat Semburan Lumpur Melengkung.

Perjalanan KA dari Surabaya menuju Pasuruan dan Malang pergi-pulang terganggu menyusul melengkungnya rel sepanjang 25 meter di dekat tanggul penahan semburan dan luberan lumpur, di Desa Ketapang, Kecamatan Tangulangin, Sidoarjo, Jawa Timur. Sampai Jumat (30/10), rel masih melengkung. Meski melengkung, namun KA masih bisa melintas dengan kecepatan 10 km/jam. Rel melengkung karena memuai akibat tingginya suhu udara di Sidoarjo dan sekitarnya yang mencapai 36 derajat celcius.

October 30, Rail bent near the mud burst. *High temperature mud spill over in Ketapang village, Sidoarjo caused bending to 25 m of rail track nearby. To maintain train operation safety, the speed of train in that location was restricted to 10 km/h, while repair was conducted right away.*

Tanggal 1 Desember. Tiga KA Penumpang Resmi Berhenti Beroperasi.

Mulai 1 Desember 2009, PT Kereta Api Indonesia (Persero) resmi menghentikan operasional 3 KA Penumpang, di antaranya KA Priangan Ekspres rute Banjar-Jakarta, KA Cantik Ekspres rute Jember-Surabaya, dan Malang Ekspres rute Malang-Surabaya. Penghentian operasional ketiga KA ini adalah karena tingkat okupansi (kepadatan) penumpang yang tidak menutupi biaya operasional.

December 1, Three passenger trains operation terminated.

Due to very low occupancy rate, Indonesian Railways ceased the operation of 3 passenger train i.e. Priangan Express from Banjar to Jakarta, Cantik Express from Jember to Surabaya, and Malang Express from Malang to Surabaya.

Tanggal 1 Desember. PT KAI Luncurkan KA Barang Eksekutif.

Untuk meningkatkan pelayanan angkutan barangnya, tanggal 1 Desember 2009 PT KAI meluncurkan KA Barang baru tujuan Jakarta-Surabaya pp. KA ini merupakan pelayanan pengiriman barang dalam kecepatan tinggi sekelas eksekutif kalau dalam istilah KA Penumpang. Dengan kelas eksekutif, KA Barang ini berjalan lebih cepat dibanding KA Barang lama di rute yang sama, yaitu sekitar 11 jam perjalanan. Dari Surabaya Pasarturi pukul 21.30, dan tiba di Stasiun Jakartagudang pukul 08.30. Karena menggunakan konsep over night service, KA ini disebut sebagai KA ONS Cargo dengan stasiun pelayanan di Surabaya Pasarturi, Semarangponcol, dan Jakartagudang.



December 1, Express Freight train launched. Based on Over Night Service, the Indonesian Railways launched an express freight train for Jakarta-Surabaya line. The trip will take 11 hours which is much faster than ordinary freight trains. Cargo service is available in three freight stations namely Surabaya Pasarturi, Semarang Poncol, and Jakarta Gudang.

Tanggal 5 Desember. KA Bangunkarta Eksekutif

Diresmikan. Tanggal 5 Desember 2009, KA Bangunkarta Eksekutif rute Jombang-Semarangtawang-Pasarsenena mulai beroperasi. Peresmiannya dilakukan oleh Direktur Komersial PT Kereta Api Indonesia (Persero) Sulistyo Wimbo Hardjito di Stasiun Jombang, Jawa Timur. Dengan ditingkatkannya KA Bangunkarta dari kelas campuran eksekutif-bisnis menjadi kelas eksekutif semua, maka KA Kamandanu relasi Semarangtawang-Gambir ditiadakan. Penumpang KA Kamandanu diharapkan bisa beralih ke KA Bangunkarta yang tiba di Semarang sekitar pukul 11 malam. Selama promosi, tarif KA eksekutif ini hanya dikenakan sebesar Rp. 200 ribu.

December 5, Upgrading of Bangunkarta train. A executive class train, Bangunkarta, route Jombang-Semarangtawang-Pasarsenena station was launched by the Managing Director of Commerce Indonesian Railways Sulistyo Wimbo Hardjito at Jombang station. Bangunkarta train which previously consisted of mixed executive and business coaches was promoted to full executive train. At the same time, Kamandanu train from Semarangtawang to Gambir was terminated and the customer of Kamandanu train is expected to travel on Bangunkarta train instead. In promo season the fare of Bangunkarta ticket was Rp 200,000.

Tanggal 5 Desember. KA Senja Kediri Diresmikan.

Tanggal 5 Desember, KA Senja Kediri diresmikan operasionalnya oleh Direktur Utama PT KAI Ignasius Jonan bersama Walikota Kediri H.M Syamsul Ashar. KA kelas bisnis ini melayani rute Pasarsenena-Kediri dengan tarif promosi Rp. 130 ribu. Dengan demikian, Stasiun Kediri kini dilayani 3 KA jarak jauh, yaitu KA bisnis Senja Kediri, KA ekonomi Brantas, dan KA ekonomi Matarmaja.

December 5, Senja train from Kediri to Jakarta. A business class train departing from Kediri station was launched by the President Director of the Indonesian Railways and the Mayor of Kediri. Another trains departing from Kediri station are Brantas and Matarmaja trains.

Tanggal 21 Desember. Tarif KA Ekonomi Diusulkan

Naik 50 Persen. PT Kereta Api Indonesia (Persero) mengusulkan tarif KA kelas ekonomi naik 50 persen. "Kami sudah usulkan ke Departemen Perhubungan pada awal bulan ini," kata Direktur Utama PT KAI Ignasius Jonan (21/12). Ignasius mengatakan, kenaikan tarif itu dilakukan secara bertahap selama empat semester terhitung mulai Juli 2010. Itu artinya tiap semester tarif naik 12,5 persen. Menurut Ignasius, agar pelayanan bisa ditingkatkan, termasuk kebersihan stasiun dan kenyamanan kereta.

December 21, Proposal to increase economy class fare by 50%. President Director of the Indonesian Railways proposed the increase of economy class ticket fare by 50% to the Ministry of Transport. The increase is important to improve service for economy class passenger and will be executed in four stages. In every semester since July 2010, the fare is to be increased by 12.5%.



Foto: Dok Majalah KA

Tanggal 21 Desember. PT KAI Beri "Tali Asih" Kepada

Atlet Binaannya. Triyaningsih (20), atlet atletik asal Semarang, berhasil meraih medali 2 emas pada ajang Sea Games XXV tahun 2009 di Vientiane, Laos. Triyaningsih adalah atlet yang bernaung di bawah klub binaan PT Kereta Api Indonesia (Persero), Locomotive Club Salatiga (LACS). Atas prestasinya ini, PT KAI memberi penghargaan kepada Triyaningsih berupa bantuan tali asih senilai Rp. 100 juta, juga kepada pelatihnya Alwi Mugiyanto sebesar Rp. 40 juta. Pemberian penghargaan secara simbolis dilakukan oleh Direktur Utama PT KAI Ignasius Jonan di kantor JRC (Jakarta Railway Centre), Senin (21/12).

December 21, Appreciation for foster athlete. Triyaningsih (20), athlete from Semarang, has successfully swept 2 gold medals from Sea Games XXV-2009 in Vientiane, Laos. She was trained in Locomotive Club Salatiga (LACS) fostered by the Indonesian Railways. To appreciate the achievement, the Indonesian Railways donated Rp 100 million for the athlete and Rp 40 million for the trainer, Alwi Mugiyanto. The donation was held in JRC (Jakarta Rail Centre).

Tanggal 22 Desember. PT KAI Daop VI Yogyakarta

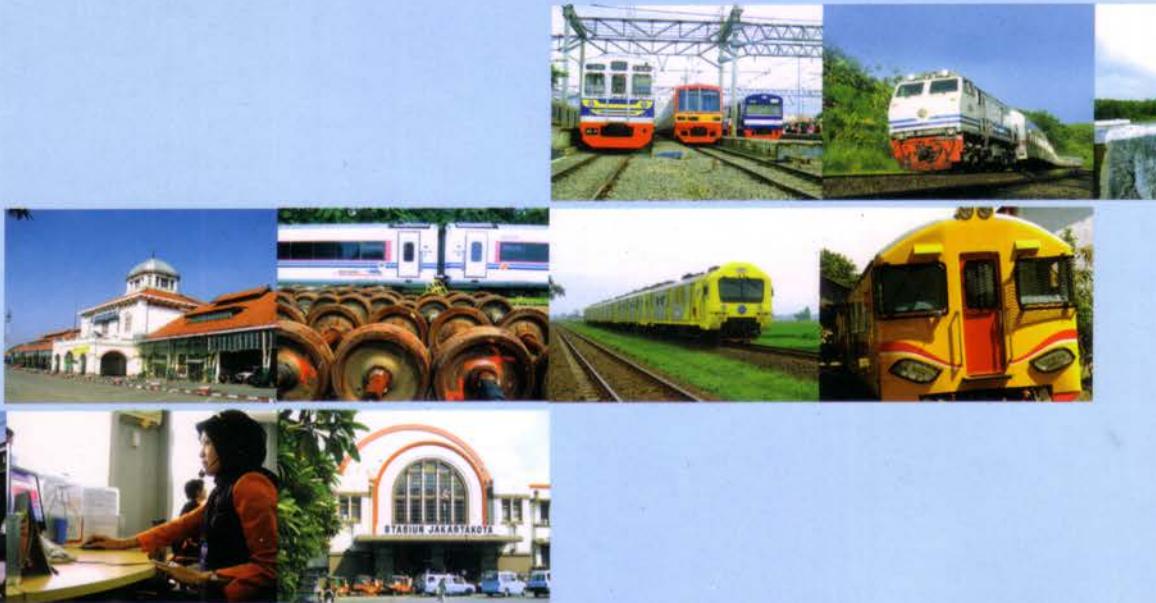
Terima Piagam Penghargaan. Atas komitmen terhadap pembinaan tenaga kerja, khususnya pemberdayaan karyawan perempuan, PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop VI Yogyakarta mendapatkan penghargaan sebagai Perusahaan Pembina Terbaik Tenaga Kerja Perempuan Tingkat Provinsi (DIY) dari Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Penghargaan diserahkan langsung oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono di Sasana Langen Budaya Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, tepat pada hari Ibu ke-81, Selasa (22/12).

December 22, Certificate of Honor for Yogyakarta Region. Yogyakarta region received a certificate of honor from the Ministry of Women Empowerment and Children Protection on the endeavor to empower its woman workers. The certificate was presented by President Susilo Bambang Yudhoyono in Sasana Langen Budaya Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta, on the celebration of 81st Mother Day.

Tanggal 31 Desember. KRL Malam Tahun Baru.

PT KAI menyiagakan tiga rangkaian KRL rute Bogor dan Bekasi yang disiagakan hanya pada malam pergantian tahun. KRL AC tambahan ini berangkat dari Stasiun Gambir pukul 01.00 WIB menuju Bogor dan Bekasi. Biasanya, KRL tujuan Bogor dan Bekasi tidak sampai selarut ini. Untuk tujuan Bogor, KLR hanya sampai pukul 22.35 WIB, sedangkan ke Bekasi hanya sampai pukul 22.00 WIB.

December 31, New Year Eve EMU. 3 extra trains of EMU were prepared for New Year Eve. The trains were scheduled to leave Gambir station at 1 am for Bekasi and Bogor to accommodate citizens going home from New Year celebration.



Diterbitkan Oleh

Published By



PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) Indonesian Railways

JL. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung, Indonesia 40117

Telp 022-4230031, 4230039, 4230054, Fax 022-4203342

Website : <http://www.kereta-api.co.id>